

**KOMPOSISI MUSIK "REK"
PERSPEKTIF NILAI EGALITER BUDAYA AREK SURABAYA**

DISERTASI KARYA SENI

Guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Doktor
Dari Institut Seni Indonesia Surakarta



Oleh
Joko Winarko
NIM: 203121013
(Program Studi Seni Program Doktor)

**PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2025**

*Dipersembahkan kepada seluruh masyarakat Kota Surabaya
Keluarga besar Prodi SI Musik dan Prodi S1 Pendidikan Sendratasik,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya,
UKM Gamelan Sawunggaling Unesa, Sanggar Baladewa Surabaya,
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Propinsi Jawa Timur,
serta keluarga besarku tercinta yang senantiasa mendukung lahir dan batin.*



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa disertasi dengan judul Komposisi Musik "REK" Perspektif Nilai Egaliter Budaya Arek Surabaya ini, beserta seluruh isinya, adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan plagiasi atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan kaidah dan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan dan terbukti ada plagiasi dan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam disertasi ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini, maka saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Surakarta, 15 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan



Joko Winarko
NIM.203121013

PERSETUJUAN

DISERTASI KARYA SENI

KOMPOSISI MUSIK "REK" PERSPEKTIF NILAI EGALITER BUDAYA AREK SURABAYA

sebagai salah satu syarat memperoleh gelar doktor
pada Program Studi Seni Program Doktor
Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta

Oleh :
Joko Winarko
NIM.203121013

Surakarta, 15 Agustus 2025

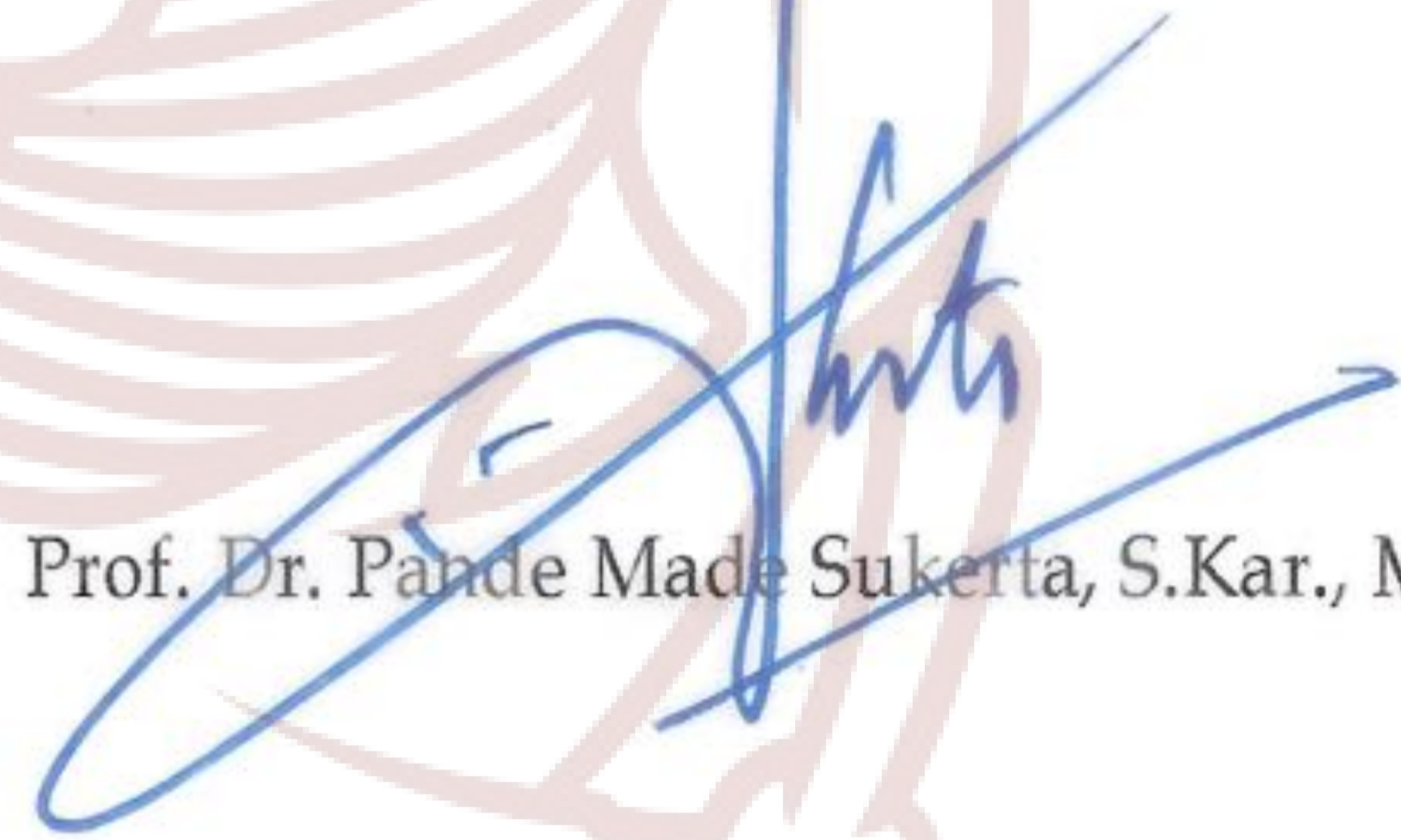
Menyetujui,

Promotor

Ko Promotor I



Prof. Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar., M. Hum.
NIP. 196203061983031002



Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.

Ko Promotor II



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 1966110111999031001

Mengetahui
Koordinator Program Studi
Seni Program Doktor



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 1966110111999031001

PENGESAHAN

Telah dipertahankan dalam Ujian Disertasi
Program Studi Seni Program Doktor
Institut Seni Indonesia Surakarta
pada tanggal 15 Agustus 2025

Dewan Penguji

Ketua



Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M. Hum.
NIP.196703051998032001

Sekretaris



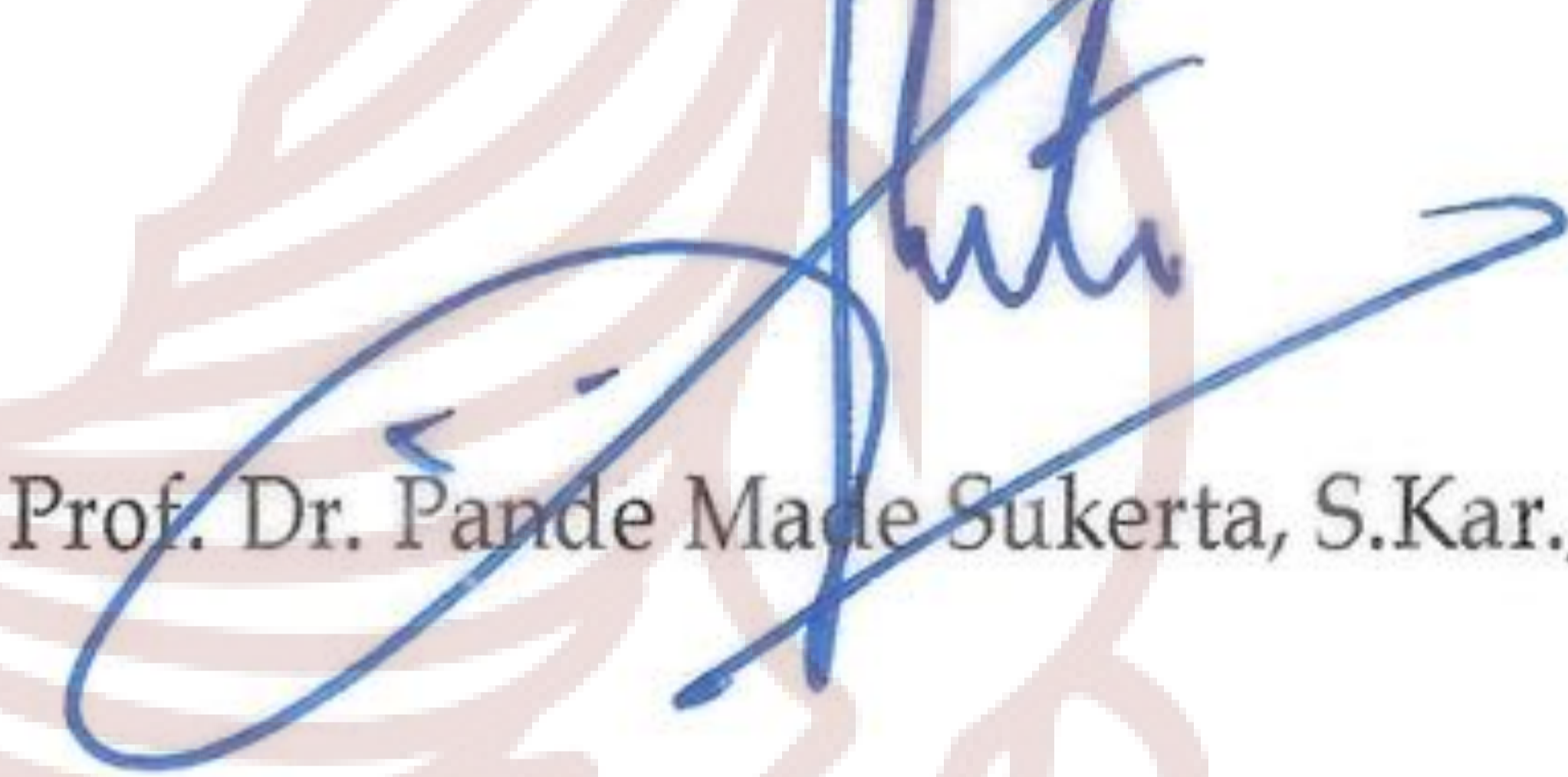
Dr. Handriyotopo, S. Sn., M. Sn.
NIP. 197112282001121001

Promotor



Prof. Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar., M.Hum.
NIP. 196203061983031002

Ko Promotor 1



Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S.Kar., M.Si.

Ko Promotor II



Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.
NIP. 1966110111999031001

Penguji I



Dr. A.L. Suwardi, S. Kar.

Penguji II



Bambang Sukmo Pribadi

Penguji III



Prof. Dr. H. Nurhasan, M. Kes.
NIP. 196304291990021001

Penguji IV



Prof. Dr. H. Setya Yuwana, M.A.
NIP. 195612221984031001

PENGESAHAN

DISERTASI KARYA SENI

**KOMPOSISI MUSIK "REK"
PERSPEKTIF NILAI EGALITER BUDAYA AREK SURABAYA**

Telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Doktor
pada
Program Studi Seni Program Doktor

Pascasarjana
Institut Seni Indonesia Surakarta

Direktur



Prof. Dr. Sunarmi, M. Hum.
NIP. 196803051998032001

ABSTRAK

KOMPOSISI MUSIK "REK"

PERSPEKTIF NILAI EGALITER BUDAYA AREK SURABAYA

Oleh:

Joko Winarko

NIM.203121013

(Program Studi Seni Program Doktor)

Komposisi Musik 'Rek' merupakan hasil penciptaan musik yang berangkat dari perspektif tentang nilai egaliter dalam budaya Arek Surabaya. Karakteristik tegas dan terbuka merupakan semangat masyarakat untuk membangun perlawanan terhadap hegemoni penjajahan. Kota Surabaya sebagai pusat ideologi menjadi ruang peleburan ragam budaya, membentuk nilai kesetaraan hidup tanpa terbebani latar budaya dan strata sosial. Karakter dari budaya Arek ini terdiskripsikan dalam ragam kesenian yang berkembang di Kota Surabaya.

Penciptaan karya musik 'Rek' menggunakan konsep pertemuan beragam budaya musik dan memilih seni karawitan sebagai obyek untuk berkolaborasi bersama ragam instrumen Barat, etnik, juga alat musik non konvensional. Tujuan penciptaan ini adalah menerjemahkan nilai, karakter, dan semangat budaya Arek dalam wujud karya komposisi musik. Selain melakukan reinterpretasi atas budaya tradisi/lokal, proses penciptaan musik ini menjadi ruang pertemuan dari ragam seni musik yang berkembang di Kota Surabaya.

Hasil dari langkah eksplorasi dan eksperimentasi musik digunakan untuk membentuk tiga bagian suasana karya, yaitu bagian karya *Nontok* sebagai gambaran suasana khidmat untuk selalu terbuka, bagian karya *Jekdong* menjadi gambaran suasana kolaborasi, semangat berkolaborasi, dan bagian karya *Keak-keok* menjadi gambaran dari suasana meriah (*ethes*) dan dinamis. Tiga bagian karya tersebut merupakan satu keutuhan karya komposisi 'Rek' yang tak terpisahkan.

Pendekatan penciptaan melalui sistem kolaborasi ragam budaya musik dalam satu wujud komposisi menjadi temuan yang kemudian disebut dengan *tempuran* atau ruang pertemuan ragam budaya musik. Selain mendiskripsikan keragaman, ragam instrumen musik yang dihadirkan memberikan ruang eksplorasi dan eksperimentasi yang luas dan cenderung bebas, serta digunakan dalam menciptakan sajian komposisi yang bersifat interaktif, saling berdialog/respon, dan juga sebagai ruang kebebasan tafsir para pemusik dalam menyajikan pola ritmis. Proses penciptaan ini kemudian disebut dengan istilah metode *ceblang-ceblung*.

Kata kunci: komposisi, rek, egaliter, *tempuran*

ABSTRACT

MUSICAL COMPOSITION "REK" PERSPECTIVE OF EGALITARIAN VALUES OF AREK SURABAYA CULTURE

By
Joko Winarko
NIM.203121013
(Master's Program in Arts Study Program)

The composition of 'Rek' music is the result of music creation that departs from the perspective of egalitarian values in the culture of Arek Surabaya. The characteristic of being firm and open is the spirit of the community to build resistance to colonial hegemony. The city of Surabaya as an ideological center becomes a space for the fusion of various cultures, forming the value of equality of life without being burdened by cultural background and social strata. The character of the Arek culture is described in the variety of arts that develop in the city of Surabaya.

The creation of the musical work 'Rek' uses the concept of meeting various musical cultures and chooses the art of karawitan as an object to collaborate with a variety of Western, ethnic, and non-conventional musical instruments. The purpose of this creation is to translate the values, character, and spirit of Arek culture in the form of musical compositions. In addition to reinterpreting traditional/local culture, this music creation process becomes a meeting space for the variety of musical arts that develop in the city of Surabaya.

The results of musical exploration and experimentation are used to form three parts of the atmosphere of the work, namely the Nontok part as a description of the solemn atmosphere to always be open, the part of Jekdong's work as a description of the atmosphere of collaboration, the spirit of collaboration, and the part of Keak-keok's work as an image of the festive atmosphere (ethes) and dynamic. The three parts of the work are an inseparable wholeness of the 'Rek' composition.

The approach to creation through a collaborative system of various musical cultures in one form of composition became a finding that was then called a tempuran or meeting room of various musical cultures. In addition to describing diversity, the variety of musical instruments presented provides a wide space for exploration and experimentation and tends to be free, and is used in creating compositions that are interactive, dialogue/response, and also as a space for freedom of interpretation for musicians in presenting rhythmic patterns. This creation process is then called the ceblang-ceblung method.

Keywords: composition, rek, egalitarian, tempuran

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga dapat terselesaikan Disertasi Karya Seni dengan judul Komposisi Musik "*Rek*": Perspektif Nilai Egaliter Budaya Arek Surabaya sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan studi Program Studi Seni Program Doktor Pascasarjana Institut Seni Indonesia Surakarta.

Disertasi ini menjabarkan pengalaman artistik pengkarya ketika berlabuh di Kota Surabaya. Pengetahuan tentang nilai egaliter budaya Arek menjadi ide untuk diterjemahkan dalam wujud komposisi musik. Dari kandungan sifat budaya Arek yaitu terbuka, lugas, dinamis serta kolaboratif, maka langkah-langkah penciptaan dan komposisi musik yang dihasilkan adalah diskripsi dari sifat budaya Arek Surabaya.

Langkah eksplorasi dan eksperimen alat musik dilakukan dengan menggunakan sarana ragam teknik, baik teknik tradisi (pukul, gesek, tiup, petik) ataupun diluar tradisi (elektrik, pengembangan organologi instrumen) untuk memperoleh ragam bunyi yang kemudian digunakan sebagai materi untuk menerjemahkan gagasan tema dari ragam suasana (*programatik*) suasana seperti gemuruh, riuh, bising, lembut, tenang, tegas, khidmat.

Keragaman tema suasana kemudian menjadi bagian komposisi yang diterjemahkan melalui unsur-unsur dalam musik, seperti pola/ritmik,

teknik (*imbal, interlocking, counterpoint, canon*), sifat pertumbuhan/*augmentasi*, pengulangan/*repetisi*, dan juga sistem harmonisasi baik melalui dua suara ataupun lebih. Dari hasil eksplorasi dan keragaman tema inilah karya musik *Rek* dibentuk melalui tiga bagian sajian karya, yaitu bagian sajian karya *Nontok*, bagian karya *Jekdong*, dan juga bagian karya *Keak-Keok*. Hal ini merupakan hasil pengamatan tentang nilai egaliter budaya Arek yang diterjemahkan melalui penjelajahan ragam instrumen baik konvensional ataupun juga non konvensional.

Atas keberhasilan penulisan disertasi ini disampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. I Nyoman Sukerna, S. Kar., M. Hum. selaku Promotor dan juga sekaligus Rektor ISI Surakarta yang telah berkenan memberikan bimbingan penulisan dan kekaryaan disertasi karya seni ini.
2. Prof. Dr. H. Nurhasan, M. Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Surabaya dan juga sekaligus sebagai penguji III disertasi ini, yang telah memberikan ijin belajar dan wawasan akademis tentang perkembangan masyarakat di Kota Surabaya.
3. Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M. Hum. selaku Ketua Penguji dan sekaligus sebagai Direktur Pasca Sarjana ISI Surakarta yang telah berkenan memberikan bimbingan dan juga mengelola proses akademik.

4. Dr. Handriyotopo, S.Sn. M.Sn. selaku sekretaris penguji yang telah berkenan memberikan gagasan dan pengetahuan dalam penulisan dan karya disertasi ini.
5. Dr. Zulkarnain Mistortoify, M. Hum. selaku Kaprodi S3 Prodi Seni Program Doktor Pasca Sarjana ISI Surakarta serta menjadi Ko Promotor II yang berkenan memberikan bimbingan baik karya dan penulisan Disertasi Karya Seni "*Rek*" ini.
6. Prof. Dr. Pande Made Sukerta, S. Kar., M. Si. selaku Ko Promotor 1 yang telah berkenan memberikan bimbingan baik karya dan penulisan Disertasi Karya Seni "*Rek*" ini.
7. Dr. A.L. Suwardi, S.Kar. maestro komposisi dan organologi alat musik yang selalu berkenan memberikan pengetahuan dan bimbingan dalam disertasi ini.
8. Bambang Sukmo Pribadi, maestro seni karawitan Jawa Timur yang selalu bermurah hati menyumbangkan pengetahuan musikal serta gaya budaya Arek.
9. Prof. Dr. H. Setya Yuwana, M.A. selaku guru besar Universitas Negeri Surabaya dan sekaligus sebagai penguji IV, yang telah berkenan memberikan wawasan nilai budaya Arek dalam perspektif kajian sosial, antropologi, dan kebudayaan.

Serta seluruh nara sumber yang telah berkenan memberikan gagasan, pemikiran, pendapat, untuk menjadikan karya dan juga penulisan Disertasi Karya Seni "*Rek*" ini menjadi lebih maksimal. Dan tentunya masih banyak pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah sangat membantu baik berupa material ataupun saran pengetahuan, hingga terwujudnya disertasi ini. Semoga Tuhan memberikan berkah atas segala amal yang telah diberikan, dan semoga disertasi ini berguna baik bagi diri pengkarya sendiri maupun juga pihak lain.

Surakarta, 15 Agustus 2025

Joko Winarko

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Persembahan	ii
Pernyataan	iii
Persetujuan	iv
Pengesahan	v
Abstrak	vii
Abstract	viii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xiii
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Objek Penciptaan	9
C. Wujud Penciptaan	11
D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan	14
E. Tinjauan Pustaka	16
F. Tinjauan Karya Seni	26
1. Karya Musik <i>Piano Sambat</i> Karya Slamet Abdul Sjukur.....	27
2. Karya Musik <i>The Beginning</i> Karya Stomb.....	29
3. Karya Musik <i>Nol</i> Karya Joko Winarko	30
G. Gagasan Konseptual.....	31
H. Metode Penciptaan Karya Komposisi Musik 'Rek'	34
I. Sistematika Penulisan.....	37

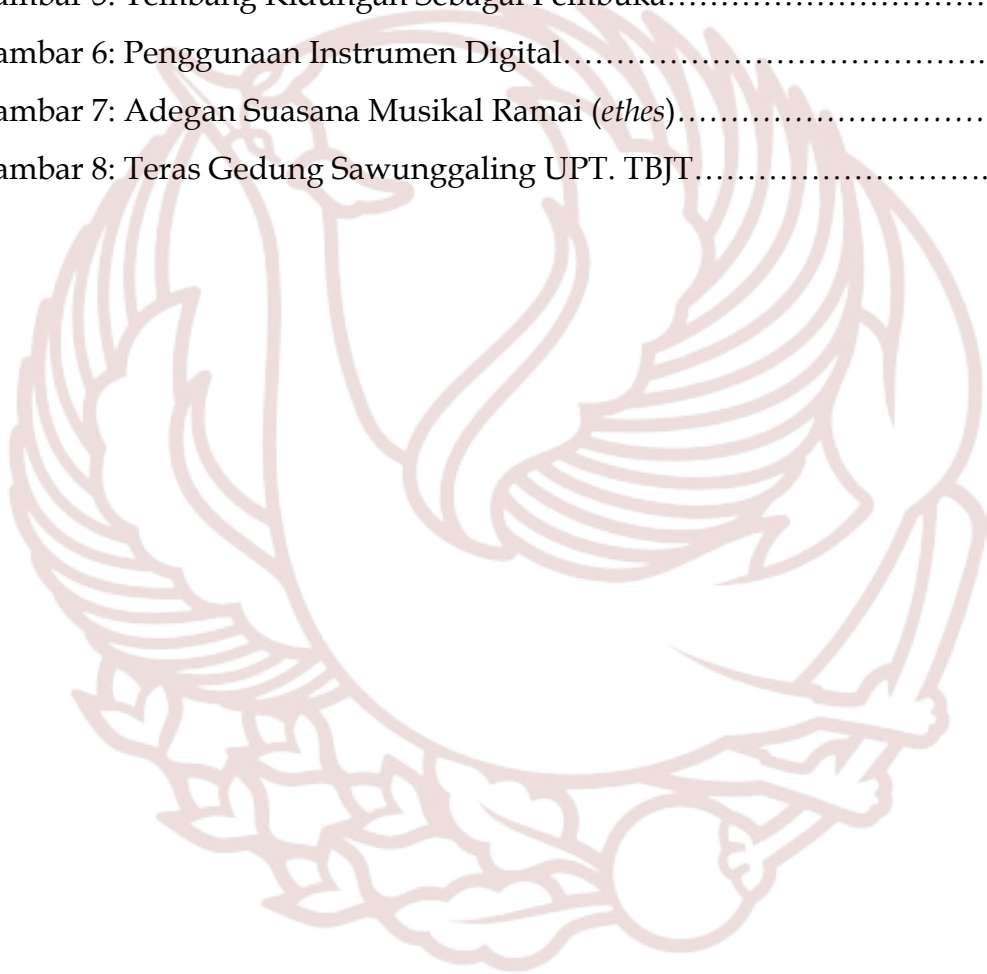
BAB II PERJALANAN ARTISTIK.....	39
A. Masa di Musirawas menjadi pembekalan	39
B. Pengembangan Diri di Yogyakarta	41
C. Mengidolakan Antonius Wahyudi Sutrisno	43
D. <i>Nyantrik</i> Sebagai Proses Diri di Solo.....	46
1. Sosok Antonius Wahyudi Sutrisno	47
2. Pengetahuan dari Alm. Blacius Subono	49
3. Berkelana Bersama A.L. Suwardi.....	53
4. Melihat Rahayu Supanggah.....	55
5. I Wayan Sadra Sebagai Pintu Pembuka Lawan Arah.....	57
E. Bentukan Artistik sebagai bekal penciptaan	59
 BAB III KONSEP PERTEMUAN, 'ASAL', DAN NILAI EGALITER	62
A. Pendekatan Penciptaan Karya Musik	62
B. 'Asal' sebagai Metode Penciptaan Karya	65
1. Formasi <i>Pool</i> Suara.....	67
2. Sesi Improvisasi Terbuka.....	68
3. Beradu Materi Antarbudaya.....	68
4. Seleksi Fragmen dan <i>Layering</i>	69
5. Siklus Refleksi dan Iterasi.....	70
C. Nilai Egaliter.....	71
 BAB IV PROSES PENCIPTAAN KARYA KOMPOSISI MUSIK 'REK' DAN DESKRIPSI KARYA.....	85
A. Perencanaan Karya	85
B. Memilih Pendukung Karya	89
C. Eksplorasi dan Eksperimen Bunyi.....	95
D. Proses Penyusunan Komposisi Musik.....	100
E. Deskripsi Sajian Karya.....	108
F. Tempat Pertunjukan.....	114

BAB V REFLEKSI KARYA	
A. Temuan Konsep Penciptaan.....	118
B. Ceblang-ceblung sebagai Metode Penciptaan	121
BAB VI PENUTUP.....	126
A. Simpulan.....	126
B. Saran.....	129
DAFTAR PUSTAKA	131
DAFTAR NARA SUMBER.....	137
GLOSARIUM	138
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	149



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Bagan Proses Penciptaan Karya.....	82
Gambar 2: Salah Satu Contoh Teknik Pukulan.....	95
Gambar 3: Salah Satu Eksplorasi Instrumen Non Konvensional.....	97
Gambar 4: Salah Satu Contoh Notasi Sederhana atau <i>Titi Tabuh</i>	104
Gambar 5: Tembang Kidungan Sebagai Pembuka.....	108
Gambar 6: Penggunaan Instrumen Digital.....	111
Gambar 7: Adegan Suasana Musikal Ramai (<i>ethes</i>).....	112
Gambar 8: Teras Gedung Sawunggaling UPT. TBJT.....	115



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Alur Karya Komposisi Musik ' <i>Rek</i> '	149
Lampiran 2. Notasi Karya Komposisi Musik ' <i>Rek</i> '	173
Lampiran 3. Sinopsis Karya Komposisi Musik ' <i>Rek</i> '	174
Lampiran 4. Foto Pertunjukan Karya Komposisi Musik ' <i>Rek</i> '	175
Lampiran 5. Gambar Panggung Pertunjukan Karya Komposisi Musik ' <i>Rek</i> '	178
Lampiran 6. Gambar Poster Pertunjukan Karya Komposisi Musik ' <i>Rek</i> '	179
Lampiran 7. Barcode Booklet Karya Komposisi Musik ' <i>Rek</i> '	180
Lampiran 8. Press release Karya Komposisi Musik ' <i>Rek</i> '	181
Lampiran 9. Berita Media Petunjukan Karya Komposisi Musik ' <i>Rek</i> '	185



DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Autar. 2007. *"Budaya Arek Suroboyo: Sebuah Kajian Terhadap Awal Eksistensinya Melalui Konteks Perubahan Sosial Komunitas Kampung Surabaya"*. Tesis (belum diterbitkan). Surabaya: Universitas Airlangga.
- Alkjabar, Eka Nada Shofa. 2020. *Kaulah Idolaku*.e-Junal.uns_ac.id. Surakarta
- Anderson, Benedict. 2008. *Imagined Communities, Komunitas-Komunitas Terbayang*. INSIST: Yogyakarta.
- Andono dan Rispul. 2015. *Eksplorasi dan Eksperimentasi Dalam Karya Seni Kriya Kontemporer*. Corak Jurnal Seni Kriya Vol. 4 No.1. Yogyakarta.
- Apriliyanti, Kiki, M. Daud Irsya Latif, dan Dyah Mutiarin. 2021. *"Narasi Budaya Arek Suroboyo dan Pandemi Covid-19: Sebuah Perspektif Agile Governance di Kota Surabaya"*. Jurnal Transformative; Vol. 7 No. 1 Tahun 2021. DOI: 10.21776ub.transformative.2021.007.01.1
- Ariviani Edysa, Sumarlam, and Prasetyo Wisnu Wibowo Adi. 2019. *Kajian Stilistika Lirik Lagu Karawitan Gadhon Gatra Mutiara Jawa karya Dedek Wahyudi (Perspektif Kritik Holistik)*.Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2019 ISBN: 978-623-90740-6-7 *"Kajian Linguistik pada Karya Sastra"* <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- Ashby, Arved Mark, ed. 2004. *The Pleasure of Modernist Music: Listening, Meaning, Intention, Ideology*. Rochester, NY: University of Rochester Press.
- Berger Peter dan Luckman, Thomas. 1990 *"Tafsiran Sosial Atas Kenyataan Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan"*. LP3ES, Jakarta.
- Berkowitz, S. (2010). *Improvisation in Music: An Interdisciplinary Approach*. Journal of Music Theory, 52(3), 345-359.
- Bharucha, Rustom. 2000. *The Politics of Cultural Practice: Thinking Through Theatre in an Age of Globalization*. Wesleyan University Press ISBN: 9780819563925

- Born, Georgina. 2000 . 'Musical Modernism, Postmodernism, and Others', in *Western Music and Its Others: Difference, Representation, and Appropriation in Music*, ed. Georgina Born and David Hesmondhalgh. Berkeley, CA: University of California Press,. 12-21.
- Bourdieu, Pierre. 1979. *Distinction: A Social Critique of the Judgement of Taste* (1979) "Taste is a product of upbringing and exposure—it reflects the structure of one's social and cultural capital." Cultural Press.
- Budhisantoso.2015. *Filsafat Kejawen*. Library University, Digilib.isi-ska.ac.id
- Brinner, Benjamin. 1989. 'At the Border of Sound and Silence: The Use and Function of Pathetan in Javanese Gamelan'. *Asian Music* 12/1 (1989), 1-32.
- 1995. *Knowing Music, Making Music: Javanese Gamelan and the Theory of Musical Competence and Interaction*. Chicago: University of Chicago Press.
- Cahyo, Septian Dwi. 2018. *Notasi Abad 20 & 21*. Yogyakarta: Art Music Today.
- Darsono. 2002. *Cokrodiharjo dan Cipto Suwarso, Pengrawit Unggulan Luar Tembok Keraton*. Citra Etnik: Surakarta
- Dewey, John. 1997. *Art as Experience*. Penguin Group 375 Hudson Street New York 10014 USA
- Erdal, D.; Whiten, A. 1996. "Egalitarianism and Machiavellian Intelligence in Human Evolution". Dalam Mellars, P.; Gibson, K. *Modeling the Early Human Mind*. Cambridge MacDonal Monograph Series.
- Febriana, Agnes Novi. 2017. *Orientasi Teoritik Dari Konsepsi Kebudayaan Sebagai Sistem Kognitif Dan Simbolik*. Rumah SIngah Ilmu Sos-Ant Semarang
- Garcia, Ruben Benito. 2025. *Beyond Universality_ Cultural Diversity in Music and Its Implications for Sound Design and Sonification*. Instituto de Astrofísica de Andalucía (IAA), CSIC Granada Spain.
- Geertz, Clifford. 1960. *The Religion of Java*. The Free Press of Glencoe (USA) & Collier-Macmillan (UK) University of Chicago Press

- Gunawan, Ardi dan Danis Sugiyanto. 2014. *Proses Kreatif Antonius Wahyudi Sutrisno sebagai Komposer Gamelan*. Jurnal Keteg, Volume 14 Nomor 1 Bulan Mei 2014.
- Guntur (2016) *Metode Penelitian Artistik*. ISI Press, Surakarta. ISBN 978-602-74242-8-9.
- Griffin, Stephanie. 2003. *“Ghostly Notes of Time”: The Music of Tony Prabowo’*. Juilliard School Press.
- Hardjana, Suka. 2004. *Musik: Antara Kritik dan Apresiasi*. Penerbit Buku Kompas, Jakarta
- 2004. *‘Tradisi itu Modern’ (1981) : Antara Kritik dan Apresiasi*. Penerbit Buku Kompas Jakarta
- 2018. *Estetika Musik. Sebuah Pengantar*. Art Music Today, Yogyakarta.
- Hastanto, Sri. Prabarini Rahayu, Rizki Habibullah, Mukhlis Anton Nugroho, Danang Ariprowo. 2015 *“Redefinisi Laras Slendro”*. Laporan Akhir Tahun Pertama 2015, Penelitian Pascasarjana ISI Surakarta.
- Hendratmoko, Agustinus Welly, Johannes Kristianto, Agung Nugroho. 2024. *Eksplorasi Bunyi Komposisi Harmonic in Ryoanji: Inovasi Dalam Proses Kreatif*. ISI Press. Yogyakarta
- Kustaman, Rusli. 2017. *“ Bunyi dan Manusia”*. ProTVF, Volume 1, No.2. ISSN: 2548-687 (Cetak) ISSN 2549-0087 (online) ISBI Bandung.
- Mack, Dieter. 2005. *‘Istirahat yang Berbunyi, Slamet Abdul Sjukur’*, in *Tiga Jejak Seni Pertunjukan Indonesia*, ed. Tommy F. Awuy. Jakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Matthews, M. 1999. *Introduction to timbre*. In P.R. Cook (Ed.), *Music, cognition, and computerized sound: An introduction to psychoacoustic* (pp. 79–88). Cambridge, Massachusetts: The MIT press.
- Merriem, Alan P. 1964. *The Anthropology of Music*. Copyright @ 1964 Alan. P. Merriem. First Published 1964 by Northwestern University Press. First Paperback edition published 1980 by Northwestern University Press. All rights reserved.
- Mack, Dieter. 2001. *Musik Kontemporer Dan Persoalan Interkultural*. Artline, Bandung.

- 2008. "Western Contemporary Music in Indonesia: Between Acculturation and Self-Assertion" dalam *New Music Indonesia*. Goethe-Institut Jakarta.
- Miller, Christopher. J. 2023. *When Is It Modernism? A Lesson From Indonesian Musik Kontemporor*. Modern Language Quarterly, Cambridge University Press.
- Muzakki, Muh. Faza. 2023. *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Indonesia*. Bintang Pusnas edu Relasi Inti Media ISBN 978-623-6474-91-4(EISBN)
- Nielsen, Kai (August 1987). "Rejecting Egalitarianism Political Theory. SAGE Publications. **15** (3): 411- 423.
doi:10.1177/0090591787015003008. JSTOR 191211.
- Ortiz, Fernando.1940. *Contrapunteo Cubano del Tabaco y el Azúcar*. Chicago University Press. USA
- Piliang, Yasraf Amir. 2003. *Hipersemiotika : Tafsir Cultural Studies Atas Matinya Makna*. Jalasutra Yogyakarta
- Prier, SJ, Karl-Edmud. 2011. *Kamus Musik*. Pusat Musik Liturgi: Yogyakarta.
- PTK, Tim. 2011. *Administrasi Pengajaran, Penggunaan Metode Drill Dalam Menggambar Bentuk*. PTK Seni Budaya Yogyakarta.
- Rismahareni, dkk. *Kajian Interaksionisme Simbolik Kidung Jula Juli Pada Pementasan Ludruk Irama Budaya Surabaya*. Jurnal Ilmiah: FONEMA, Vol. 2, No. 4.
<https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/download/760/374>
- Rustopo. 2001. *Gendhon Humardani 'Sang Gladiator': Arsitek Kehidupan Seni Tradisi Modern*. Yogyakarta: Yayasan Mahavhira.
- 2010. *Gamelan Kontemporer Di Surakarta. Pembentukan Dan Perkembangannya (1970 - 1990)*. ISI Press Solo.
- Suranto, Joko.2009. *Mendengar Suara Purba di Tengah Budaya:Telaah Semiotik Atas Musik 'Daily' Karya I Wayan Sadra*. Tesis S2 Program Magister Ilmu Religi dan Budaya Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Santosa. 2014. *Drama Sosial, Imajinasi Dalam Seni*. ISI Press Surakarta.

- Setiawan, Aris. Suyanto dan Wisma Nugraha Ch. R. 2017. “ *Jula-Juli Pandalungan dan Surabayan Ekspresi Budaya Jawa-Madura dan Jawa Kota*”. Jurnal Resital.
- 2013 “*Konfigurasi Karawitan Jawatimuran*”. Jurnal Gelar Volume 11 No. 1 Juni 2013.
- Setiawan, Sigit. 2019. *Budaya Nyantrik*. eJurnal.isi-ska.ac.id
- Siswa, Taman. 2019. *Dasar-Dasar Teori*. Laboratorium Sariswara Grub Yogyakarta.
- Soewandi.2010. *Paramasastra Jawa*. Panji Pustaka Yogyakarta.
- Stock, John. 2020. *Ethnomusicological Perspective on Musical Style, with Reference to Music for Chinese Two-Stringed Fiddles*. Cambridge University Press.
- Sukerta, Pande Made. 2011. *Metode Penyusunan Karya Musik (Sebuah Alternatif)*. ISBN: 978-602-8755-56-7 ISI Press. Solo.
- Sukesi. 2010. “*Musikalitas Karawitan Jawatimuran*”. LAKON Jurnal Pengkajian & Penciptaan Wayang 86 Vol. VII No. 1, Juli 2010.
- Sunarto, Bambang. 2013. *Epistemologi Penciptaan Seni*. IDEA Press, Yogyakarta.
- Sungkowati, Yulitin. 2019. “*Arek Culture In Literary Work*”. Jurnal International Seminar on Languages, Literature, Art adneducation (ISLLAE).
- Supanggih, Rahayu. 2009. *Bothekan Karawitan II: Garap*. Edited by Waridi. Kedua. Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta.
- Supriyanto, Eko. 2021. *Arsitektur dan Kompleksitas Strategi Penciptaan Tari. Senakreasi. Seminar Nasional Kreativitas dan Strategi Penciptaan Seni. Vol.3 eISSN 2722-0818 isi-ska.ac.id*
- Suwandi.2013. *Perkembangan Budaya Pada Masyarakat Adat di Lubuk Linggau Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan*. Stkip press. STKIP PGRI Lubuk Linggau
- Suwignyo, Hanum Lintang Siwi. 2019. “*Jaringan Sosial dalam Masyarakat Wilayah Budaya Arek Melalui Nama Paraban*”. Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS) 2019

ISBN: 978-623-90740-6-7 "Kajian Linguistik pada Karya Sastra" Program Studi S2 Linguistik, Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Stock, Jonathan, P.J. 2020. *An Ethnomusicological Perspective on Musical Style, With Reference to Music for Chinese Two-Stringed Fiddles*. Cambridge University Press.

Thabroni, Gamal.2019. "Teori Seni, Seni Instalasi-Pengertian, Sejarah, Kategori (lengkap)". *e-Jurnal Pendidikan Seni & Sains*. Serupa.Id.

Tinarso, Pratisto. Supartiningsih, Hardono Hadi.2018. *Aksiologi Nilai Egaliter Budaya "Arek Suroboyo"*. *Jurnal AL-Ulum* Volume 8 No 1, Juli 2010.

Wahana, Paulus. 2018. *Nilai Estetika Max Scheler*. PT Kanisius Yogyakarta.

Widyastutieningrum, S.R. 2017, *Gladhen dalam Seni Pertunjukan Tari Tradisional Jawa* dalam *Jurnal Sabda* Volume 12, Nomor 2, Desember 2017 ISSN 1410-7910, e-ISSN 2549-1628. Hal: 107-115.

Wilujeng, Sri Rahayu. 2021. *The Greatest Love All Dalam Perspektif Filsafat Eksistensialisme Friedrich Wilhelm Nietzsche*. *Humanika* p-ISSN 1412-9418 e-ISSN 2502-5783. Vol.28 no 2 pp 157- 170. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Indonesia.

Wilkins, Margareth Lucy. 2006. *Creative Music Composition*. New York: Taylor And Francis Group. New York.

DAFTAR NARA SUMBER

1. Bambang Sukma Pribadi (63 tahun)
Tokoh Seni dan Seniman Karawitan Jawa Timur Alamat : Jln Prima
Kebraon gg.VI / No. 17 Karangpilang Surabaya.

Topik:
 - Gaya dan ciri dari penyajian seni karawitan tradisi dalam lingkup budaya Arek
 - Ragam kesenian dalam budaya Arek di lingkup Kota Surabaya
 - Nuansa musik dalam penyajian gending-gending tradisi karawitan Jawatimuran
 - Gaya Suroboyoan atau gaya Surobayan
 - Nuansa *ethes* sebagai bentuk musikal seni karawitan gaya tradisi *Suroboyoan*

2. Gema Swratyagita (36 tahun),
Komposer (murid Slamet Abdul Sjukur) dan Pengajar musik Alamat:
Jln. Dr. Sutomo, Karang Menjangan, Surabaya.

Topik:
 - Komposisi musik kontemporer melalui eksplorasi dan eksperimen alat musik
 - Bunyi menjadi media utama dalam pembentukan musik, ekspresi, dan proses eksperimen
 - Penciptaan alat musik non konvensional sebagai basis eksperimen musik
 - Alur pembentukan komposisi musik melalui ragam bunyi
 - Tema komposisi Piano Sambat Komponis Slamet Abdul Syukur

GLOSARIUM

A

- Acak* : bebas
- Adeg-adeg* : posisi yang jelas dan tegas
- Amplitudo* : simpangan terjauh dari titik kesetimbangan pada suatu getaran atau gelombang
- Arek* : Menurut KBBI kata "arek" memiliki dua arti: (1) orang yang berasal dari atau dilahirkan di suatu daerah/kota; anak; dan (2) sapaan akrab antarteman sebaya atau dari yang lebih tua kepada yang lebih muda. Keseharian sering pulang disingkat menjadi "rek".
- Asal* : Bahasa gaul *asal-asalan*, frasa yang menggambarkan tindakan atau sikap yang tidak serius, tidak terencana, atau dilakukan tanpa perhitungan matang
- Asemblasi* : teknik yang memodifikasi atau menggabungkan berbagai objek
- Assisten* : bertugas membantu orang lain dalam melaksanakan tugas profesional
- Attack* : serangan
- Attitude* : sikap
- Audiosonic* : bunyi yang memiliki rentang frekuensi tertentu (20 Hz - 20.000 Hz) yang dapat didengar manusia
- Auditif* : segala sesuatu yang berkaitan dengan pendengaran atau kemampuan untuk mendengar

B

- Balungan* : sebagai ricikan merujuk pada instrumen-instrumen gamelan yang memainkan nada-nada pokok, seperti saron, demung, slenthem, dan lainnya
- Bank bunyi* : data-data hasil eksplorasi atau eksperimentasi bunyi yang disimpan dalam bentuk rekaman audio maupun video
- Battle* : saling berhadapan, untuk saling mengalahkan atau sekedar perbandingan

- Billboard* : papan media iklan luar ruang yang berukuran besar dan biasanya ditempatkan di lokasi strategis seperti pinggir jalan, persimpangan, atau area publik yang ramai
- Blak-blakan* : terbuka, apa adanya
- Bumbung* : tabung terbuat dari bambu
- Bridge (bridging)* : jembatan, penghubung, transisi

C

- Cakepan* : teks yang dinyanyikan dalam sebuah lagu tradisional Jawa, baik itu tembang macapat maupun tembang lainnya
- Cangkruk* : merujuk pada tempat kegiatan duduk bersama dalam obrolan ringan
- Call and response* : dalam musik, panggilan dan respons adalah teknik komposisi, sering kali merupakan rangkaian dua frasa berbeda yang berfungsi seperti percakapan dalam musik
- Casting* : proses pemilihan aktor atau pemain yang akan memerankan karakter dalam sebuah produksi
- Ceblang-ceblung* : dalam Bahasa Jawa; *guneman mung anggere muni bae* (percakapan sekenanya saja, berbicara sesuka hati)
- Chaos* : gaduh

D

- Dramaturg* : seseorang yang bertugas membantu memastikan kualitas, akurasi, dan pemahaman yang mendalam tentang suatu karya seni pertunjukan
- Dialogis* : komunikasi yang melibatkan pertukaran ide atau pendapat antara dua atau lebih pihak, merujuk pada pendekatan yang menekankan pada interaksi, Kerjasama, dan pemahaman bersama
- Diatonis* : tangga nada yang memiliki tujuh nada berbeda dalam satu oktaf, dengan dua jenis jarak antar nada, yaitu satu dan setengah
- Distorsi* : perubahan bentuk atau makna dari keadaan aslinya, bisa berupa penyimpangan, pemutarbalikan, atau penyimpangan dari bentuk atau makna sebenarnya.

Dalam musik, distorsi adalah perubahan suara yang dihasilkan oleh instrumen musik

- Drill* : metode latihan berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan
- Drone* : suara panjang
- Duel* : perang tanding atau pertarungan antara dua orang yang diatur

E

- Egaliter* : bersifat sama atau sederajat. Secara lebih luas, egaliter mengacu pada filsafat atau paham yang menjunjung tinggi kesetaraan derajat dan hak setiap individu, tanpa adanya perbedaan berdasarkan status sosial, ekonomi, atau faktor lainnya
- Eksplorasi* : tindakan menjelajahi atau menyelidiki suatu wilayah atau bidang tertentu untuk menemukan, mempelajari, atau memperoleh informasi baru
- Ending* : penutup, rangkuman
- Ethos* : ringan, cekatan, penuh semangat

F

- fade out-fade in* : perlahan turun intensitas (mati), perlahan naik intensitas (hidup)
- Feodalisme* : sistem sosial dan politik yang ditandai oleh hierarki kekuasaan yang kuat, di mana kaum bangsawan atau tuan tanah memiliki kekuasaan besar atas tanah dan rakyat yang tinggal di wilayah mereka
- Finish* : selesai. *Finishing*: tahap pemantapan akhir.
- Fleksibilitas* : lentur, bebas
- Forum* : wadah atau tempat, baik fisik maupun virtual, yang digunakan untuk berdiskusi, bertukar pikiran, atau mengadakan pertemuan terkait berbagai hal
- Frase* : atau frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang tidak memiliki subjek dan predikat, dan tidak membentuk kalimat lengkap
- Fragmen* : potongan kecil atau bagian yang terpisah dari keseluruhan yang lebih besar

Frekwensi : ukuran dari seberapa sering suatu kejadian berulang dalam suatu periode waktu tertentu

Fusion : peleburan, penggabungan, atau perpaduan dari dua atau lebih elemen menjadi satu kesatuan yang utuh

G

Gawangan : peralatan yang berfungsi untuk membentangkan

Genre : jenis, tipe, atau ragam

Gerongan : atau "gerong" merujuk pada bagian vokal yang dinyanyikan secara bersama-sama oleh sekelompok pria (penggerong) dalam suatu komposisi musik gamelan

Gubahan : hasil dari suatu perbuatan mengubah, yang bisa berupa karya seni, susunan lagu, atau karangan

Guide : pemandu, panduan, atau pedoman. Atau seseorang atau sesuatu yang memberikan arahan, bimbingan, atau informasi kepada orang lain

Gumyak : (suasana) meriah

Guyon : bercanda. *Guyonan lokal*: komedi situasional-lokal

H

Harmoni : keselarasan, keseimbangan, atau keserasian antara unsur-unsur yang berbeda

Heterogen : berbeda jenis atau tidak serupa

Hierarki : susunan atau urutan tingkatan, di mana elemen-elemennya diatur berdasarkan tingkat kepentingan, wewenang, atau kedudukan

Homogenisasi : proses membuat sesuatu menjadi seragam atau serupa, baik dalam hal ukuran partikel, komposisi, atau sifat lainnya

I

Image : citra atau gambar, kesan

Infrasonic : suara dengan frekuensi yang terlalu rendah untuk dapat didengar oleh manusia, yaitu di bawah 20 Hertz (Hz)

Inklusif	: termasuk atau melibatkan semua orang, tanpa memandang perbedaan
Inovatif	: bersifat memperkenalkan sesuatu yang baru atau melakukan pembaruan
Instalasi	: melibatkan serangkaian tindakan untuk memastikan bahwa suatu sistem atau komponen dapat beroperasi sesuai dengan fungsinya
<i>Intangible</i>	: tidak berwujud atau tidak kasat mata, merujuk pada sesuatu yang tidak memiliki bentuk fisik atau tidak dapat dirasakan secara langsung oleh panca indera, namun tetap memiliki nilai atau keberadaan
Interkultural	: konsep yang merujuk pada interaksi, pemahaman, dan pertukaran antara dua atau lebih budaya yang berbeda
Intro	: pengenalan, pendahuluan
Improvisasi	: tindakan melakukan atau menciptakan sesuatu tanpa persiapan sebelumnya
Iterasi	: proses pengulangan suatu tindakan, langkah, atau instruksi beberapa kali
J	
<i>Jangkah</i>	: jarak, melangkah atau melompati sesuatu
<i>Jekdong</i>	: sebutan untuk wayang kulit gaya Jawa Timuran, khususnya yang berkembang di wilayah budaya Arek, seperti Malang, Surabaya, Gresik, dan sekitarnya. Nama "jekdong" sendiri berasal dari bunyi "jek" pada keprak (alat musik pemukul) dan "dong" pada kendang dan gong yang digunakan dalam pertunjukannya
<i>Joget</i>	: tarian atau gerakan tubuh yang dilakukan secara berirama, bisa sebagai hiburan atau bagian dari upacara adat
<i>Jula juli</i>	: dalam konteks budaya Jawa, khususnya dalam kesenian ludruk, merujuk pada kidungan atau nyanyian yang dilagukan dengan iringan musik gamelan

K

- Kenduri : perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, minta berkat, dan sebagainya
- Kinanthi : dalam konteks tembang macapat Jawa, berarti "bergandengan" atau "bersama-sama"
- Klenengan : pertunjukan musik tradisional Jawa yang menampilkan gamelan sebagai instrumen utamanya
- Kolaborasi : bekerja sama atau bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama
- Konvensional : sesuatu yang berdasarkan pada kesepakatan umum, adat, kebiasaan, atau kelaziman
- Koor : kelompok penyanyi yang menyanyikan lagu secara bersama-sama, biasanya dengan berbagai jenis suara (sopran, alto, tenor, bass) yang menghasilkan harmoni
- Krama inggil* : tingkatan Bahasa Jawa yang paling halus dan sopan

L

- lampu spot : atau lampu sorot, adalah jenis lampu yang dirancang untuk memfokuskan cahaya pada area atau objek tertentu
- Laras : secara umum, "laras" bisa merujuk pada nada, tala, atau tangga nada dalam musik, terutama dalam konteks karawitan Jawa dan Sunda. Selain itu, "laras" juga bisa berarti kesesuaian, keselarasan, atau keteraturan, baik dalam hubungan antar benda maupun dalam bahasa
- Layer* : menumpuk. *Layering*: terjadi saling menumpuk
- Level* : tingkat ketinggian
- Longitudinal : jenis gelombang di mana arah getarannya sejajar dengan arah rambatannya
- Looping* : proses menjalankan serangkaian instruksi atau kode secara berulang-ulang hingga kondisi tertentu terpenuhi

M

- Macapat** : bentuk puisi tradisional Jawa yang memiliki aturan tertentu dalam susunan tembangnya
- Manten** : dalam bahasa Jawa dan beberapa daerah lain di Indonesia umumnya merujuk pada pengantin atau pasangan yang akan melangsungkan pernikahan, juga bisa merujuk pada tradisi atau acara pernikahan itu sendiri
- Microtonal* : penggunaan nada-nada yang berada di antara nada-nada dalam tangga nada standar 12 nada (tangga nada kromatik), atau dalam musik yang menggunakan interval nada yang lebih kecil dari semitone
- Motif** :
- Multi track** : dalam konteks audio atau musik mengacu pada proses merekam atau memproduksi beberapa trek audio secara terpisah, yang kemudian dapat digabungkan dan dicampur menjadi satu kesatuan

N

- Nanggap* : dari kata *tanggap* yang artinya sewa atau menyewa (pertunjukan)
- Ngawulo* : mengabdikan atau melayani
- Ngawur* : dalam bahasa gaul Indonesia berarti asal-asalan, tidak masuk akal, atau tidak jelas, dapat pula diartikan sebagai tindakan yang dilakukan tanpa pertimbangan matang, tanpa perencanaan, atau tanpa berpikir panjang
- Ngangsu Kawruh* : dalam bahasa Jawa berarti menimba ilmu atau belajar
- Ngomong* : berbicara, berkata, atau bercakap-cakap
- Niteni* : mengamati atau memperhatikan dengan seksama
- Nontok* : dalam bahasa gaul, terutama di kalangan anak muda, umumnya berarti menonton atau melihat
- Nobong* : berasal dari kata *tobong*. Pertunjukan keliling yang panggung beserta peralatan bongkar pasang (*knock down*).
- Noise* : derau atau kebisingan
- Novelty* : unsur kebaruan atau orisinalitas yang terkandung dalam sebuah karya ilmiah

Nyantrik : berasal dari kata cantrik yang berarti murid atau siswa. Nyantrik dapat diartikan sebagai proses belajar di suatu tempat tertentu.

P

Panutan : teladan atau figur yang dijadikan contoh atau model untuk diikuti

Pathet : konsep dalam musik gamelan Jawa, khususnya dalam laras slendro, yang mengatur nada-nada yang digunakan dalam sebuah komposisi musik atau gending

Patron : pola, suri (teladan)

Pelog : salah satu dari dua tangga nada (laras) pokok dalam musik gamelan Jawa dan Bali Pentatonis :

Penyeteman : proses menyesuaikan atau mengatur sesuatu agar sesuai atau harmonis

Performing : melakukan, beraksi, atau melaksanakan dalam pertunjukan

Pitch : mengacu pada tinggi rendahnya nada, atau kualitas suara yang memungkinkan kita untuk menilai suatu suara sebagai "lebih tinggi" atau "lebih rendah"

R

Refleksi : refleksi adalah merenungkan kembali apa yang telah dilakukan dan dipelajari untuk menjadi lebih baik

Ringtone : nada dering

Ritme : pola gerakan atau bunyi yang berulang secara teratur dalam waktu

S

Sanga : sembilan

Saru : tidak senonoh, jorok, atau tabu *Saruk* :

Sekar : tembang atau lagu

Siklus : rangkaian kejadian yang berulang secara tetap dan teratur, seperti putaran waktu yang berisi serangkaian kegiatan yang kembali pada titik awal

- Synthesizer* : dalam Bahasa Indonesia adalah penyintesis, yaitu instrumen musik elektronik yang menghasilkan suara melalui manipulasi sinyal listrik Sketsa :
- Slendro* : salah satu dari dua sistem tangga nada (laras) dalam musik gamelan Jawa dan Bali, yang terdiri dari lima nada dalam satu oktaf
- Sinkretisme* : proses pencampuran dan penyatuan berbagai unsur kepercayaan, agama, budaya, atau ideologi yang berbeda untuk membentuk suatu sistem baru atau pemahaman yang lebih luas; dalam konteks budaya, bisa berarti perpaduan berbagai tradisi dan praktik budaya
- Silhouette* : bayangan
- Solah* : tingkah laku, kelakuan, atau sikap
- Stakeholder* : pihak-pihak yang memiliki kepentingan atau yang terpengaruh oleh suatu proyek, organisasi, atau perusahaan Sunatan :
- Subokastowo* : dalam konteks seni karawitan Jawa merujuk pada sebuah teknik atau cara dalam memainkan gamelan, khususnya dalam penyajian tari atau kethoprak
- Sungging* : merujuk pada pekerjaan melukis atau mewarnai wayang kulit
- Suroboyoan* : sama dengan Surabayan, yaitu merujuk pada dialek bahasa Jawa yang dituturkan di Surabaya dan sekitarnya
- T**
- Tabuh* : alat pukul atau main gamelan
- Tangible* : wujud fisik
- Taping* : proses perekaman suatu program
- Tatah* : dalam seni wayang kulit, "tatah sungging" merujuk pada seni memahat dan mewarnai wayang
- Timbre* : warna suara; kualitas khas dari suatu bunyi yang membedakan antara satu sumber suara dengan sumber suara lainnya, meskipun keduanya memiliki nada dan volume yang sama
- Titi* : waktu, tanda

- Tembang* : istilah dalam bahasa Jawa yang secara umum merujuk pada lagu atau nyanyian, bisa juga berarti syair yang dilagukan
- Tempuran* : tempat bertemunya dua aliran sungai yang kemudian menjadi satu sungai utama *Tempo* :
- Tekstur : karakteristik permukaan suatu benda yang dapat dirasakan melalui sentuhan atau dilihat oleh mata
- Transkultural : suatu konsep yang mengacu pada meluasnya atau melibatkan dua atau lebih budaya

U

- Ultrasonic : istilah yang merujuk pada gelombang suara dengan frekuensi yang terlalu tinggi untuk bisa didengar oleh manusia, yaitu di atas 20.000 Hertz (20 kHz)
- Ulem* : merdu

V

- Vibrato : efek musik yang berupa variasi nada yang cepat dan berulang-ulang pada sebuah nada; Efek ini memberikan kesan bergetar atau berdenyut pada suara atau nada, dan biasanya digunakan untuk menambah ekspresi dan kehangatan pada musik
- Velg : bagian dari roda kendaraan, khususnya bagian lingkaran luar yang berfungsi sebagai tempat pemasangan ban
- Verbal/non verbal* : verbal adalah penyampaian pesan menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata
- Vokal grup : kelompok penyanyi yang menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan minimal dua orang atau lebih

W

- Waton* : dalam Bahasa Jawa, secara umum berarti "asal-asalan", "sembarangan", atau "tanpa aturan"
- Wayang jekdong* : jenis seni pertunjukan wayang kulit yang berkembang di Jawa Timur, khususnya di wilayah budaya Arek. Istilah "Jekdong" sendiri merujuk pada bunyi "jek" dari alat keprak (alat musik pukul

dari besi) dan "dong" dari kendang dan gong yang sering digunakan dalam pertunjukannya, menurut beberapa sumber. Wayang Jekdong memiliki ciri khas tersendiri dalam gaya pementasan, bahasa, musik, dan ekspresi, yang berbeda dari wayang kulit gaya Jawa Tengah

Wedangan : merujuk pada aktivitas berjualan makanan dan minuman hangat



Lampiran 1. Alur Penyajian Karya Musik 'Rek'

a. BAGIAN KARYA "NONTOK"

Bagian 1.

NAMA ALAT	SAJIAN 1	SAJIAN 2	SAJIAN 3	SAJIAN 4
KELOMPOK 1 (2 GAMBANG PELOG & SLENDRO)	Clue Lighting On, 2 Gambang mulai pola tabuhan garap unison dengan tempo cepat dan volume nyaring.	Clue Lighting On, 2 Gambang mulai pola tabuhan garap unison dengan tempo cepat dan volume nyaring.		
KELOMPOK 2 (BASS, GITAR, PIANO, DAN CAK)	Clue Lighting On, Setelah kurang lebih 7 detik, kelompok 2 menyambung pola tabuhan garap kelompok 1 dengan tabuhan pola garap unison. Menggunakan tempo cepat dan volume nyaring.	Clue Lighting On, Setelah kurang lebih 7 detik, kelompok 2 menyambung pola tabuhan garap kelompok 1 dengan tabuhan pola garap unison. Menggunakan tempo cepat dan volume nyaring.		
KELOMPOK 3 (CLARINET, SAXOPHONE ALTO, TUBA & VIOLIN)	Clue Lighting On, Setelah kurang lebih 7 detik, kelompok 3 menyambung pola tabuhan garap kelompok 3 dengan pola tabuhan garap unison. Menggunakan tempo cepat dan rubato, dinamika volume nyaring dan mendadak sangat nyaring.	Clue Lighting On, Setelah kurang lebih 7 detik, kelompok 3 menyambung pola tabuhan garap kelompok 3 dengan pola tabuhan garap unison. Menggunakan tempo cepat dan rubato, dinamika volume nyaring dan mendadak sangat nyaring.		
KELOMPOK 1, 2, 3 + KELOMPOK 4 (4 GENDER PELOG SLENDRO) + Gong Kempul	Masing-masing kelompok memainkan pola tabuhan garap dengan tempo cepat dan volume nyaring. Terjadi garap tabuhan saling bersahutan yang diakhiri dengan pola tabuhan garap kelompok 4 dengan teknik tabuhan fade out. Lighting diakhiri dengan blackout.	Masing-masing kelompok memainkan pola tabuhan garap dengan tempo cepat dan volume nyaring. Terjadi garap tabuhan saling bersahutan yang diakhiri dengan pola tabuhan garap kelompok 4 dengan teknik tabuhan fade out. Lighting diakhiri dengan blackout.	Merespon pemusik solo vokal gaya Jawatimuran dengan suara senggak'an.	Merespon pemusik solo vokal gaya Jawatimuran dan gaya Meduroan dengan suara senggak'an.

SOLO VOKAL GAYA JAWATIMURAN			Pemusik solo vokal gaya Jawatimuran masuk dari area penonton dengan langsung melantunkan tembang (mega mendhung...). Terjadi interaksi dengan penonton (gambaran Kidung Jula-Juli). Suasana yang dibangun cair (relax, santai, dan guyonan).	
SOLO VOKAL GAYA JAWATIMURAN DAN GAYA MEDUROAN				Terjadi interaksi Vokal gaya Jawatimuran dan Vokal gaya Maduroan. Suasana yang dibangun cair (relax, santai, dan guyonan). Bagian ke-1 diakhiri dengan solo vokal Jawatimuran dan solo vokal Meduroan melantunkan tembangnya masing-masing, kemudian disahut kelompok 5 (grup vokal 3 orang) sebagai transisi ke bagian ke-2.

Bagian 2.

NAMA ALAT	SAJIAN 1	SAJIAN 2	SAJIAN 3	SAJIAN 4
KELOMPOK 5 (GRUP VOKAL 3 ORANG))	Pemusik kelompok 5 masuk dari area penonton sebelah kanan panggung. Kemudian menyajikan garap vokal kor (satu delapan, satu dan delapan...). Disajikan dengan tempo sedang, volume nyaring, ekspresi mimik muka ceria, dilakukan sambil berdiri (bergoyang).	Melanjutkan sajian ke 1. Kelompok 5 menyajikan garap vokal kor (delapan tujuh satu...). Disajikan dengan tempo sedang, volume nyaring, ekspresi mimik muka ceria, dilakukan sambil berdiri (bergoyang).		

<p>KELOMPOK 6 (GRUP VOKAL 4 ORANG)</p>	<p>Menyambung kelompok 5, pemusik kelompok 6 masuk dari area penonton sebelah kiri panggung. Kemudian menyajikan garap vokal kor (sembilan belas, satu dua, dan sepuluh...). Disajikan dengan tempo sedang, volume nyaring, ekspresi mimik muka ceria, dilakukan sambil berdiri (bergoyang). Sajian 1 diakhiri dengan syair "sembilan belas satu dua dan sepuluh dan delapan". Kemudian langsung disambung pola tabuhan garap kelompok 1.</p>	<p>Melanjutkan sajian ke 1. Kelompok 6 menyajikan garap vokal kor (delapan tujuh satu...). Disajikan dengan tempo sedang, volume nyaring, ekspresi mimik muka ceria, dilakukan sambil berdiri (bergoyang).</p>		
<p>ALL INSTRUMENT, DENGAN VOKAL</p>		<p>Dimulai pola tabuhan garap kelompok 1 dengan clue garap vokal (delapan tujuh satu...), kelompok 1 memainkan pola tabuhan garap dengan membuat tempo (tempo langsung mencepat dan konsisten cepat), langsung diikuti kelompok 4, gong kempul, kelompok 2, kelompok 3 dan semua instrumen yang saling bersahutan dengan permainan dinamika volume (kadang lembut, kadang nyaring, dan kadang</p>		

		<p>sangat nyaring). Sajian ke 2 ini menyajikan garap komposisi yang penuh teknik interlocking. Setiap kelompok memainkan pola tabuhan garap masing-masing dengan pola garap ritmis yang sama dan nada yang dimainkan bebas. Sajian ke 2 diakhiri dengan kelompok vokal melantunkan syair "enam lima".</p>		
<p>ALL INSTRUMENT, TANPA VOKAL</p>			<p>Sajian ke 3 diistilahkan dengan nama "DKJ". Dimulai oleh pola tabuhan garap kelompok 1, langsung ditabrak kelompok 2 dan diteruskan ditabrak kelompok 3. Terjad garap komposisi canon, interlocking pola tabuhan ritmik, nada bebas, volume nyaring, tempo sangat cepat. Kelompok 4 dan gong kempul memainkan peran sebagai melodi pendukung kelompok 1,2, dan 3 (latar garap) dengan garap dinamika volume sedang. Sajian ini diakhiri dengan kelompok 4 menyajikan pola tabuhan garap ritmik yang unison dengan teknik tabuh di walik serta ditabuh pada rancak gender.</p>	

<p>KELOMPOK 3 (CLARINET, SAXOPHONE ALTO, TUBA & VIOLIN)</p>				<p>Dimulai pola tabuhan garap kelompok 3 sebagai melodi utama dengan tabuhan ritmik volume sangat nyaring (pola hitungan 1-2-3-4). Kemudian menyajikan pola tabuhan garap ritmis dan nada bebas dengan dinamika volume pelan, volume sedang, tempo agak lambat, dan volume tiba-tiba nyaring.</p>
<p>KELOMPOK 2 (BASS, GITAR, PIANO, DAN CAK)</p>				<p>Kelompok 2 mulai bersamaan dengan kelompok 3 sebagai melodi kedua dengan tabuhan ritmik volume sangat nyaring (pola hitungan 1-2-3-4). Kemudian menyajikan pola tabuhan garap ritmis dan nada bebas dengan dinamika volume pelan, volume sedang, tempo agak lambat, dan volume tiba-tiba nyaring.</p>
<p>GONG KEMPUL</p>				<p>Gong kempul mulai pada hitungan ketukan ke 4 setelah pola tabuhan garap kelompok 3 dan kelompok 2 sebagai melodi pendukung. Menyajikan pola tabuhan garap dengan dinamika volume pelan, dan tabuhan <i>nggandul</i> (menabuh agak keluar tempo).</p>

<p>KELOMPOK 1 (2 GAMBANG PELOG & SLENDRO)</p>				<p>Kelompok 1 memulai hitungan ketukan ke 5 setelah pola tabuhan garap kelompok 3 dan kelompok 2. Sebagai melodi pendukung dengan tabuhan ritmik volume sangat nyaring. Kemudian menyajikan pola tabuhan garap tabuhan garap ritmis dan nada bebas, dengan teknik tabuh kadang-kadang di balik, Menyajikan dengan dinamika volume sedang, dan tempo agak lambat. Sajian bagian ke-2 diakhiri dengan pola tabuhan garap hitungan 1-2-3 dengan volume sangat nyaring, dilakukan bersahutan, yaitu tabuhan bersama kelompok 3 dan kelompok 4 langsung disahut kelompok 3</p>
---	--	--	--	---

Bagian 3

NAMA ALAT	SAJIAN 1	SAJIAN 2	SAJIAN 3	SAJIAN 4
<p>PIANO (KEYBOARD)</p>	<p>Sajian 1 bagian 3 diistilahkan pemusik dengan bagian "Tuna Petung". Dimulai oleh piano yang memainkan nada Bes pada ambitus nada tengah dengan style Pad. Nada dimainkan dengan teknik ditahan (Sustain) dengan dinamika</p>			

	<p>volume lembut (p).Kemudian disambung dengan improvisasi untuk transisi masuk vokal dan kelompok instrumen yang lain.</p>			
<p>VOKAL TRIO (KENYA, DHEA, DAN ROCKY, KELOMPOK 5 (GRUP VOKAL 3 ORANG), KELOMPOK 6 (GRUP VOKAL 4 ORANG), KELOMPOK 3 (CLARINET, SAXOPHONE ALTO, TUBA & VIOLIN), KELOMPOK 2 (BASS, GITAR, PIANO, DAN CAK), KELOMPOK 4 (4 GENDER PELOG SLENDRO) DAN GONG KEMPUL</p>	<p>Vokal trio mulai dengan syair "Tuna Petung" dengan menggunakan dinamika volume agak lembut (mp). Terjadi garap suara 1, suara 2, dan suara 3. Komposisi sajian 1 disajikan dengan tempo rubato, terjadi interaksi canon antara vokal trio, kelompok 5, kelompok 6, kelompok 3, kelompok 2, kelompok 4, dan Gong kempul. Terjadi permainan dinamika volume (lembut, agak nyaring, dan nyaring).Sajian 1 diakhiri dengan garap kontrapung syair "petung, petung, petung, petung...".</p>			
<p>KELOMPOK 5 (GRUP VOKAL 3 ORANG)</p>	<p>Setelah clue vokal trio (tuna petung), kelompok 5 masuk dengan syair "petung". Kemudian memainkan pola tabuhan garap komposisi "Tuna Petung" dengan tempo rubato, terjadi interaksi canon antara vokal trio, kelompok 5, kelompok 6, kelompok 3, kelompok 2, kelompok 4, dan</p>			

	<p>Gong kempul. Terjadi permainan dinamika volume (lembut, agak nyaring, dan nyaring). Sajian 1 diakhiri dengan garap kontrapung syair "petung, petung, petung, petung...".</p>			
<p>KELOMPOK 6 (GRUP VOKAL 4 ORANG)</p>	<p>Setelah clue vokal trio (tuna petung), kelompok 6 masuk dengan syair "petung" menyambung kelompok 5. engan tempo rubato, terjadi interaksi canon antara vokal trio, kelompok 5, kelompok 6, kelompok 3, kelompok 2, kelompok 4, dan Gong kempul. Terjadi permainan dinamika volume (lembut, agak nyaring, dan nyaring). Sajian 1 diakhiri dengan garap kontrapung syair "petung, petung, petung, petung...".</p>			
<p>KELOMPOK 3 (CLARINET, SAXOPHONE ALTO, TUBA & VIOLIN)</p>	<p>Setelah clue vokal trio (tuna petung), kelompok 3 setelah kelompok 6 (pengulangan petung yang kedua). dengan tempo rubato, terjadi interaksi canon antara vokal trio, kelompok 5, kelompok 6, kelompok 3, kelompok 2, kelompok 4, dan Gong kempul. Terjadi permainan dinamika volume (lembut, agak nyaring, dan</p>			

	nyaring).Sajian 1 diakhiri dengan garap kontrapung syair "petung, petung, petung, petung..."			
KELOMPOK 2 (BASS, GITAR, PIANO, DAN CAK	Setelah clue vokal trio (tuna petung), kelompok 2 setelah kelompok 3 setelah ketukan ke 3. engar tempo rubato, terjadi interaksi canon antara vokal trio, kelompok 5, kelompok 6, kelompok 3, kelompok 2, kelompok 4, dan Gong kempul. Terjadi permainan dinamika volume (lembut, agak nyaring, dan nyaring).Sajian 1 diakhiri dengan garap kontrapung syair "petung, petung, petung, petung..."			
KELOMPOK 4 (4 GENDER PELOG SLENDRO)	Setelah clue vokal trio (tuna petung), kelompok 4 setelah kelompok 6 (pengulangan petung yang kedua). dengan tempo rubato, terjadi interaksi canon antara vokal trio, kelompok 5, kelompok 6, kelompok 3, kelompok 2, kelompok 4, dan Gong kempul. Terjadi permainan dinamika volume (lembut, agak nyaring, dan nyaring).Sajian 1 diakhiri dengan garap kontrapung syair "petung, petung, petung, petung..."			

<p>SOLO VOKAL GAYA JAWATIMURAN, KELOMPOK 5 (GRUP VOKAL 3 ORANG), KELOMPOK 6 (GRUP VOKAL 4 ORANG), KELOMPOK 3 (CLARINET, SAXOPHONE ALTO, TUBA & VIOLIN), KELOMPOK 2 (BASS, GITAR, PIANO, DAN CAK), KELOMPOK 4 (4 GENDER PELOG SLENDRO) DAN GONG KEMPUL</p>		<p>Sajian 2 dimulai oleh kelompok 4 dengan memainkan "nada slendro 6,1,2". Kemudian disambung kelompok yang lain. Vokal solo gaya Jawatimuran masuk dengan improvisasi nada slendro. Kelompok 5 dan kelompok 6 masuk dengan teknik senggak'an, sedangkan kelompok 2, kelompok 3, kelompok 4, dan gong kempul memainkan pola tabuhan garap masing-masing dengan teknik interlocking. Sajian 2 diakhiri dengan pola tabuhan garap 7/8 selama 8 kali pengulangan</p>		
<p>ALL INSTRUMENT, TANPA VOKAL</p>			<p>Sajian ke 3 bagian 3 merepetisi pola tabuhan garap sajian ke 2 bagian 2, namun tanpa instrumen vokal. Dimulai oleh pola tabuhan garap kelompok 1 dengan membuat ketukan tabuhan ritmis yang bertempo langsung cepat dan konsisten cepat), langsung diikuti kelompok 4, gong kempul, kelompok 2, kelompok 3 dan semua instrumen yang saling bersahutan</p>	<p>Sajian ke 4 bagian 3 merepetisi pola tabuhan garap sajian ke 3 bagian 2. Dimulai oleh pola tabuhan garap kelompok 1, langsung ditabrak kelompok 2 dan diteruskan ditabrak kelompok 3. Terjadi garap komposisi canon, interlocking, pola tabuhan ritmik, nada bebas, volume nyaring, tempo sangat cepat. Kelompok 4 dan gong kempul</p>

			dengan permainan dinamika volume (kadang lembut, kadang nyaring, dan kadang sangat nyaring). Sajian ke 2 ini menyajikan garap komposisi yang penuh teknik interlocking. Setiap kelompok memainkan pola tabuhan garap masing-masing dengan pola garap ritmis yang sama dan nada yang dimainkan bebas.	memainkan peran sebagai melodi pendukung kelompok 1,2, dan 3 (latar garap) dengan garap dinamika volume sedang. Sajian ini diakhiri dengan kelompok 4 menyajikan pola tabuhan garap unison dengan teknik fade out.
--	--	--	--	--

Bagian 4

NAMA ALAT	SAJIAN 1	SAJIAN 2	SAJIAN 3	SAJIAN 4 (TRANSISI KE BAG. "JEKDONG")
PIANO	Dimulai oleh piano yang memainkan nada Bes pada ambitus nada tengah dengan style Pad. Nada dimainkan dengan teknik ditahan (Sustain) dengan dinamika volume lembut (p) sebagai penghantar masuk pola tabuhan garap instrumen violin.			
VIOLIN	Violin memainkan pola tabuhan garap solo cadenza, dengan maksud penyampaian pola tabuhan garap seperti pada Voorspel pada genre musik keroncong. Solo violin dilakukan dengan nada bebas			

KELOMPOK TIUO (CLARINET, SAXOPHONE ALTO, DAN TUBA)	Kelompok tiup merespon voorspel violin dengan pola tabuhan garap ritmis yang unison dan tempo rubato secara bersamaan. Juga menggunakan dinamika volume nyaring dan sangat nyaring.			
KELOMPOK 2 (BASS, GITAR, PIANO, DAN CAK)	Kelompok 2 merespon voorspel violin dengan pola tabuhan garap ritmis yang unison dan tempo rubato secara bersamaan. Juga menggunakan dinamika volume agak nyaring dan nyaring.			
KELOMPOK 4 (4 GENDER PELOG SLENDRO)	Kelompok 4 merespon voorspel violin dengan pola tabuhan garap ritmis yang unison dan tempo rubato secara bersamaan. Juga menggunakan dinamika volume lembut sebagai latar pendukung voorspoels.			
KELOMPOK 1 (2 GAMBANG PELOG & SLENDRO)	Kelompok 1 merespon voorspel violin dengan pola tabuhan garap ritmis yang unison dan tempo rubato secara bersamaan. Juga menggunakan dinamika volume lembut sebagai latar pendukung voorspoels.			
GONG KEMPUL	Gong kempul merespon voorspel violin dengan pola garap sebagai seleh menggunakan dinamika volume lembut.			
ALL INSTRUMENT		Sajian 2 dimulai dengan kelompok 1 dan kelompok 4	Sajian 3 bagian 4 oleh pemusik dinamakan pola tabuhan garap	

		<p>memainkan pola tabuhan garap masing-masing dengan dinamika volume nyaring dan tempo sedang. Bermaksud sebagai pattern latar melodi pendukung instrumen kelompok 2 dan kelompok 3 yang memainkan pola tabuhan garap saling bersahutan dengan tempo rubato dan volume sangat nyaring sebagai melodi utama.</p>	<p>"Caping Gunung". Dimulai pola tabuhan garap kelompok 1 dengan memainkan pola hitungan 1-2-3-4 sebagai penanda masuknya instrumen yang lain, dilanjutkan kelompok 1 membuat pattern (hitungan garap ritmis 1-2, 1-2-3) sebagai melodi pendukung dengan tempo sedang dan volume keras. Instrumen selain kelompok 1 memainkan pola tabuhan garap dengan teknik canon dan interlocking, dengan dinamika tempo rubato, serta volume nyaring. Sajian 3 diakhiri dengan kelompok pola tabuhan garap dengan teknik fade out.</p>	
<p>INSTALASI KEMPUL DAN BESI</p>				<p>Clue lighting fokus pada instalasi kempul dan besi di sebelah kiri panggung. Komposer memainkan pola tabuhan garap instalasi kempul dan besi dengan teknik ditabuh dengan potongan besi. Dilakukan sekitar 2 menit dengan teknik tabuhan improvisasi.</p>

b. BAGIAN KARYA "JEKDONG"

Bagian 1

NAMA ALAT	SAJIAN 1	SAJIAN 2	SAJIAN 3	SAJIAN 4
-----------	----------	----------	----------	----------

2 HANDPHONE (HP) DENGAN APLIKASI SOUNDCORSET (PENALA)	Sajian 1 dimulai dengan instrumen 2 HP membunyikan suara Penala dengan 2 nada yang berbeda. Disajikan dengan durasi sekitar 2 menit.	Pada sajian 2 instrumen 2 HP dengan suara Penala 2 nada yang berbeda tetap berbunyi. Disajikan dengan durasi sekitar 2 menit.		Sajian 4 dilakukan dengan merepetisi pola tabuhan garap pada sajian 1, 2, dan 3. Diakhiri dengan pemusik gong kempul memainkan pola tabuhan garap ritmis dengan hitungan 1-2-3
KELOMPOK 1 (BILAH BONANG BERISI AIR, GELAS BERISI AIR, DAN MEJA)	Kelompok 1 sebagai melodi pendukung suara Penala menyajikan garap tabuhan dengan teknik 2 pemusik saling bergantian menumpahkan air pada instrumen gelas dan bilah bonang. Gambaran suasana "cangkrukan ngopi". Disajikan dengan durasi sekitar 2 menit	Kelompok 1 sebagai melodi pendukung suara Penala dan taspen menyajikan garap tabuhan dengan teknik 2 pemusik saling bergantian menumpahkan air pada instrumen gelas dan bilah bonang. Disajikan dengan durasi sekitar 2 menit	Sajian 3 dilakukan dengan kelompok 1 melakukan teknik gosok dengan menggunakan plastik pada gelas, bilah bonang, dan meja. Disajikan dengan durasi 1 menit.	
TASPEN		Semua pemusik kecuali kelompok 1 memainkan pola tabuhan garap instrumen taspen pada sajian 2. Pemusik diberi kebebasan untuk memainkan pola instrumen taspen. Disajikan dengan volume lembut dan nyaring, yaitu dengan teknik menjauh dan mendekatkan ke mikrofon. Disajikan dengan durasi sekitar 2 menit.		
GONG KEMPUL		Instrumen gong kempul mulai masuk sajian 2 setelah 1 menit permainan instrumen taspen.	Sajian 3 dilakukan dengan pemusik gong kempul melakukan teknik gosok dengan menggunakan kertas pada bilah gong dan	

		<p>Instrumen gong kempul memainkan pola tabuhan garap dengan telapak tangan sebagai tabuh. Penyajiannya pemusik diberi kebebasan memainkan pola tabuhan garap sekitar 1 menit dan diakhiri dengan tabuhan ritmis hitungan 1-2 1-2-3, 1-2 1-2-3.</p>	<p>kempul. Disajikan dengan durasi 1 menit.</p>	
<p>KELOMPOK 2 (BALUNGAN 2 DEMUNG, 3 SARON, DAN 1 SLENTHEM)</p>			<p>Sajian 3 dilakukan dengan kelompok 2 melakukan teknik gosok dengan menggunakan kertas pada bilah dan rancak balungan. Disajikan dengan durasi 1 menit.</p>	
<p>KELOMPOK 3 (BONANG BARUNG DAN BONANG PENERUS)</p>			<p>Sajian 3 dilakukan dengan kelompok 3 melakukan teknik gosok dengan menggunakan kertas pada bilah dan rancak bonang. Disajikan dengan durasi 1 menit.</p>	
<p>GENDER SLENDRO</p>			<p>Sajian 3 dilakukan dengan pemusik gender melakukan teknik gosok dengan menggunakan kertas pada bilah dan rancak gender. Disajikan dengan durasi 1 menit.</p>	

Bagian 2

NAMA ALAT	SAJIAN 1	SAJIAN 2	SAJIAN 3
GONG KEMPUL	Sajian 1 dimulai dengan Clue pola tabuhan garap ritmis kempul hitungan 1-2-3. Kemudian langsung	Sajian 2 dilakukan dengan merepetisi pola tabuhan garap interlocking antar	Sajian 3 di mulai dengan Clue pola tabuhan garap ritmis gong kempul hitungan 1-2-3, 1. Kemudian

	<p>disahut instrumen yang lain bebarengan dengan seleh gong. Selanjutnya memainkan pola tabuhan garap interlocking, yang dalam sajian 1 pemusik mengistilahkan dengan nama sajian "Suasana terminal kendaraan A", dengan pola tabuhan garap masing-masing instrumen, dinamika tempo rubato dan volume lembut - sangat nyaring.</p>	<p>kelompok instrumen bagian 2 (memainkan "Suasana terminal kendaraan A") pada sajian 1. Diakhiri dengan pola tabuhan garap kelompok 2 dengan teknik menabuh bilah balungan dengan besi, menggunakan tempo cepat dan dinamika nyaring (hitungan 1-2-3 selama 8 kali).</p>	<p>langsung disahut kelompok 2, 3, 4, dan 5 dengan memainkan pola tabuhan garap ritmis unison dengan hitungan 1-2, 1, 1-2-3-4 (tempo sangat cepat dan volume sangat nyaring). Selanjutnya memainkan pola tabuhan garap interlocking, yang dalam sajian 3 pemusik mengistilahkan dengan nama sajian "Suasana terminal kendaraan B", dengan pola tabuhan garap masing-masing instrumen, dinamika tempo rubato dan volume lembut - sangat nyaring. Pemusik menggunakan teknik menabuh dengan telapak tangan pada bilah gong kempul.</p>
<p>KELOMPOK 2 (BALUNGAN 2 DEMUNG, 3 SARON, DAN 1 SLENTHEM) + KURSI</p>	<p>Kelompok 2 masuk dengan pola tabuhan garap menggunakan tabuh besi pada bilah balungan. Dilakukan bebarengan dengan seleh gong. Kemudian masuk pola tabuhan garap unison dengan kelompok 3. Setelah itu terjadi pola tabuhan garap interlocking antar kelompok instrumen bagian 2 (memainkan "Suasana terminal kendaraan A") setelah Clue tabuhan ritmis kelompok 3 (hitungan 1-2, 1, 1). Sajian 1 diakhiri dengan pola tabuhan ritmis pada instrumen kursi dan meja.</p>		<p>Kelompok 2 masuk dengan pola tabuhan garap menggunakan tabuh besi pada bilah balungan, yang memainkan pola tabuhan garap ritmis hitungan 1-2, 1, 1-2-3-4 (tempo sangat cepat dan volume sangat nyaring). Selanjutnya memainkan pola tabuhan garap interlocking (memainkan "Suasana terminal kendaraan B"), dengan teknik menggunakan tabuh besi dan bilah balungan dan kursi, dinamika tempo rubato dan volume lembut - sangat nyaring.</p>
<p>KELOMPOK 3 (BONANG BARUNG DAN BONANG PENERUS) + KURSI</p>	<p>Kelompok 3 masuk dengan pola tabuhan garap menggunakan tabuh besi pada bilah bonang. Dilakukan bebarengan dengan seleh gong. Kemudian masuk pola tabuhan garap unison dengan kelompok 2. Setelah itu terjadi pola tabuhan interlocking antar kelompok instrumen bagian 2</p>		<p>Kelompok 3 masuk dengan pola tabuhan garap menggunakan tabuh besi pada bilah bonang, yang memainkan pola tabuhan garap ritmis hitungan 1-2, 1, 1-2-3-4 (tempo sangat cepat dan volume sangat nyaring). Selanjutnya memainkan pola tabuhan garap interlocking dengan instrumen lain (memainkan "Suasana terminal kendaraan B"),</p>

	(memainkan "Suasana terminal kendaraan A") setelah Clue tabuhan ritmis kelompok 3 (hitungan 1-2, 1, 1). Sajian 1 diakhiri dengan pola tabuhan ritmis pada instrumen kursi dan meja.		dengan teknik menggunakan tabuh besi dan bilah bonang dan kursi, dengan dinamika tempo rubato dan volume lembut - sangat nyaring. Sajian 3 diakhiri dengan pola tabuhan garap ritmis kelompok 3 yang memainkan pola hitungan 1-2-3-4 (tempo sangat cepat dan dinamika sangat nyaring).
GENDER SLENDRO	Instrumen gender masuk memainkan pola tabuhan garap nada panjang bebarengan dengan seleh gong. Setelah itu terjadi pola tabuhan interlocking antar kelompok instrumen bagian 2 (memainkan sajian "Suasana terminal kendaraan A") setelah Clue tabuhan ritmis kelompok 3 (hitungan 1-2, 1, 1). Sajian 1 diakhiri dengan pola tabuhan ritmis pada instrumen kursi dan meja.		Instrumen gender masuk memainkan pola tabuhan garap interlocking (memainkan "Suasana terminal kendaraan B" bebarengan pola tabuhan garap instrumen violin dengan teknik pizzicato dan pola tabuhan garap instrumen tiup dengan teknik vibra nada panjang. Instrumen gender menggunakan teknik menabuh dengan tabuh gender, dengan dinamika tempo sangat cepat dan volume nyaring).
KELOMPOK 4 (VIOLIN, CLARINET, SAXOPHONE ALTO, DAN TUBA)	Kelompok 4 masuk dengan pola tabuhan garap nada panjang bebas dengan dinamika volume lembut. Dilakukan bebarengan dengan seleh gong. Setelah itu terjadi pola tabuhan interlocking antar kelompok instrumen bagian 2 (memainkan sajian "Suasana terminal kendaraan A") setelah Clue tabuhan ritmis kelompok 3 (hitungan 1-2, 1, 1). Sajian 1 diakhiri dengan pola tabuhan ritmis pada instrumen kursi dan meja.		Kelompok 4 masuk dengan pola tabuhan garap ritmis hitungan 1-2, 1, 1-2-3-4 (tempo sangat cepat dan volume sangat nyaring). Selanjutnya memainkan pola tabuhan garap interlocking dengan instrumen yang lain (memainkan "Suasana terminal kendaraan B"), dengan pola tabuhan garap masing-masing instrumen kelompok 4, dengan dinamika tempo rubato dan volume lembut - sangat nyaring. Instrumen violin memainkan teknik pizzicato dan nada panjang. Instrumen tiup memainkan teknik nada panjang vibra dengan nada bebas.
KELOMPOK 5 (PIANO, GITAR, BASS, DAN CAK)	Kelompok 5 masuk dengan pola tabuhan garap nada panjang bebas dengan dinamika volume lembut. Dilakukan bebarengan dengan seleh		Kelompok 5 masuk dengan pola tabuhan garap ritmis hitungan 1-2, 1, 1-2-3-4 (tempo sangat cepat dan volume sangat nyaring). Selanjutnya memainkan pola

	gong. Setelah itu terjadi pola tabuhan interlocking antar kelompok instrumen bagian 2 (memainkan sajian "Suasana terminal kendaraan A") setelah Clue tabuhan ritmis kelompok 3 (hitungan 1-2, 1, 1). Sajian 1 diakhiri dengan pola tabuhan ritmis pada instrumen kursi dan meja.		tabuhan garap interlocking dengan instrumen yang lain (memainkan "Suasana terminal kendaraan B"), dengan pola tabuhan garap masing-masing instrumen kelompok 5, dinamika tempo rubato dan volume lembut - sangat nyaring.
2 KURSI DAN MEJA	Instrumen kursi dan meja masuk pola tabuhan interlocking antar kelompok instrumen bagian 2 (memainkan sajian "Suasana terminal kendaraan A") setelah pola tabuhan garap instrumen violin dengan teknik staccato (pola hitungan ritmis 1-2-3-4).		Instrumen kursi dan meja masuk pola tabuhan interlocking (memainkan sajian "Suasana terminal kendaraan A") setelah pola tabuhan garap instrumen violin dengan teknik pizzicato (pola hitungan ritmis 1-2-3-4 selama 8 kali). Instrumen kursi dan meja memainkan pola tabuhan garap dengan ritmis hitungan 1, 1-2-3 selama 3 kali, kemudian bersamaan dengan kelompok 3 memainkan pola hitungan 1-2-3-4 (tempo sangat cepat dan dinamika sangat nyaring) sebagai akhir sajian 3.

Bagian 3

NAMA ALAT	SAJIAN 1	SAJIAN 2
KELOMPOK 4 (VIOLIN, CLARINET, SAXOPHONE ALTO, DAN TUBA)	Sajian 1 bagian 3 dimulai oleh kelompok 4 memainkan pola tabuhan garap ritmis unison nada bebas dengan hitungan 1-2-3 (hitungan 3 sebagai seleh). Kemudian memainkan pola tabuhan garap sajian 1 yang diistilahkan pemusik dengan nama sajian "Orkes A". Kelompok 4 memainkan sajian tersebut dengan dinamika tempo sedang dan volume agak lembut, serta teknik spiccato, staccato, dan sustain.	Sajian 2 merupakan repetisi pola tabuhan garap pada sajian 1, namun terjadi perubahan dinamika tempo mencepat, volume menjadi nyaring, dan pengembangan pola tabuhan garap masing-masing instrumen di tengah-tengah sajian. Sajian 2 diakhiri dengan kelompok 2 menabuh kursi dengan besi, dengan volume sangat nyaring.
KELOMPOK 5 (PIANO, GITAR, BASS, DAN CAK)	Kelompok 5 mulai memainkan pola tabuhan garap sajian "Orkes A" bebarengan dengan hitungan seleh kelompok 4. Kelompok 4 memainkan sajian tersebut dengan dinamika tempo sedang dan	

	volume agak lembut, serta teknik spiccato, staccato, dan sustain	
KELOMPOK 2 (BALUNGAN 2 DEMUNG, 3 SARON, DAN 1 SLENTHEM) + KURSI	Kelompok 2 mulai memainkan pola tabuhan garap sajian "Orkes A" bebarengan dengan hitungan seleh kelompok 4. Kelompok 2 memainkan sajian tersebut dengan dinamika tempo sedang dan volume agak lembut, serta teknik menabuh dengan besi pada bilah balungan dan kursi.	
KELOMPOK 3 (BONANG BARUNG DAN BONANG PENERUS) +	Kelompok 3 mulai memainkan pola tabuhan garap sajian "Orkes A" bebarengan dengan hitungan seleh kelompok 4. Kelompok 3 memainkan sajian tersebut dengan dinamika tempo sedang dan volume agak lembut, serta teknik menabuh dengan besi pada bilah bonang dan kursi.	
GONG KEMPUL	Gong kempul mulai memainkan pola tabuhan garap sajian "Orkes A" bebarengan dengan hitungan seleh kelompok 4. Kelompok 3 memainkan sajian tersebut dengan dinamika tempo sedang dan volume agak lembut, serta teknik menabuh dengan telapak tangan pada bilah gong kempul.	
GENDER SLENDRO	Gender mulai memainkan pola tabuhan garap sajian "Orkes A" bebarengan dengan hitungan seleh kelompok 4. Gender memainkan sajian tersebut dengan dinamika tempo sedang dan volume agak lembut, serta teknik menabuh dengan besi pada bilah gender.	

Bagian 4

NAMA ALAT	SAJIAN 1	SAJIAN 2	SAJIAN 3	SAJIAN 4	SAJIAN 5
3 VOKAL (KENYA, DHEA, DAN ROCKY)	Sajian 1 dimulai dengan 1 vokal (Kenya) yang menyanyikan lirik "Sudah..". Kemudian melanjutkan sajian dengan lirik "sudah, sudah, sudah (Dhea, Rocky), bukan (Kenya), ho o ho o ho o (Dhea Rocky)". Sajian tersebut dilakukan dengan tempo rubato, volume nyaring, dan teknik canon.	Sajian 2 dimulai dengan 1 vokal (Kenya) yang menyanyikan lirik "Asa..". Kemudian melanjutkan sajian dengan lirik "asa, asa, asa (Dhea, Rocky), bukan (Kenya), ho o ho o ho o (Dhea, Rocky)". Sajian tersebut dilakukan dengan tempo rubato, volume nyaring, dan teknik canon.	3 vokal secara unisono menyanyikan lirik "kate lapo, kate lapo, syalalalala ho..." pada sajian 3. Masuk nyanyian tersebut setelah pola tabuhan garap ritmis kelompok 4 dan 5 yang pertama (tempo sedang). Disajikan dengan tempo rubato dan volume nyaring.	Sajian 4 dimulai dengan 3 vokal unison menyanyikan lirik "tapi lek eruh" kemudian dilanjutkan "eruh ana, ana, lek nemu, nemu, lek gak nemu apa". Disajikan dengan tempo rubato dan volume nyaring.	Sajian 5 dimulai dengan clue semua instrumen menghitung 4 ketukan kosong, kemudian semua instrumen bagian 4 masuk bersamaan dengan memainkan pola tabuhan garap ritmis masing-masing. Vokal menyanyikan

					<p>lirik "yo nemua, peteng, peteng" dengan tempo sedang dan volume nyaring sebagai melodi utama.</p> <p>Instrumen yang lain memainkan pola tabuhan garap model keroncong dengan tempo sedang, volume nyaring sebagai melodi pendukung.</p> <p>Sajian 5 diakhiri dengan pola tabuhan garap ritmis instrumen gender dengan hitungan 1-2-3-4-5 (4 kali pengulangan).</p>
<p>KELOMPOK 4 (VIOLIN, CLARINET, SAXOPHONE ALTO, DAN TUBA).</p> <p>KELOMPOK 5 (PIANO, GITAR, BASS, DAN CAK).</p> <p>GONG KEMPUL</p>	<p>Kelompok 4, 5, dan Gong masuk bersama dengan pola tabuhan garap seleh nada panjang bebarengan bersamaan dengan lirik "sudah (Kenya)". Dilakukan dengan volume lembut.</p>	<p>Semua instrumen bagian 4 masuk setelah lirik "Asa (Kenya)" yang pertama, dengan memainkan pola tabuhan garap ritmis masing-masing sebagai melodi pendukung sajian vokal. Dilakukan dengan volume agak lembut, dan tempo sedang, serta terjadi teknik interlocking. Sajian 2 diakhiri dengan 2 vokal (Dhea, Rocky) menyanyikan lirik "Ho o, ho o, ho o.." dengan teknik canon.</p>	<p>Sajian 3 dimulai dengan kelompok, 4, 5, dan Gong Kempul bersamaan melakukan tabuhan seleh. Kemudian kelompok 4 dan 5 memainkan pola tabuhan garap ritmis tempo sedang dengan hitungan 1-2-3, 1, 1, 1, 0, 0, 0 (2 kali pengulangan), langsung berubah tempo sangat cepat dengan ritmis 1-2-3-4. Disajikan dengan volume agak lambat kemudian langsung sangat nyaring.</p>	<p>Kelompok 4, 5, dan Gong masuk bersamaan dengan lirik "lek" dengan kelompok 4 dan 5 memainkan pola tabuhan ritmis dengan hitungan 1-2-3-4, 1-2-3, 1-2, 1-2-3-4, 1-2-3 dengan tempo sedaan, kemudian ganti tempo sangat cepat 1-2-3-4. Sedangkan Gong kempul memainkan pola tabuhan ritmis nibani dan seleh pada setiap akhir tabuhan ritmis kelompok 4 dan 5 dengan tempo sedang dan volume agak nyaring.</p>	
GENDER SLENDRO	<p>Gender masuk setelah seleh Gong dengan memainkan pola tabuhan garap ritmis sebagai melodi pendukung sajian vokal.</p>		<p>Gender, meja, kelompok 2, dan kelompok 3 masuk setelah pola tabuhan garap ritmis kelompok 4 dan 5 yang pertama</p>	<p>Gender, meja, kelompok 2, dan kelompok 3 masuk bersamaan dengan lirik "lek" dengan kelompok 2, 3,</p>	

	Dilakukan dengan volume lembut, dan tempo sedang.		(tempo sedang) dengan memainkan sajian pola tabuhan garap ritmis dengan hitungan 1-2-3 (8 kali pengulangan). Disajikan dengan tempo sedang dan volume agak nyaring.	dan gender memainkan pola tabuhan ritmis dengan hitungan 1-2-3-4, 1, 1-2, 1-2-3-4-5, 1-2-3-4, 1-2-3-4, 1, 1-2, 1-2-3-4-5, 1-2-3-4, 1-2-3-4. Sedangkan Gender memainkan pola tabuhan ritmis dengan hitungan 1-2-3-4-5 (4 kali pengulangan). Dinamika tabuhan disajikan dengan tempo sedang dan volume agak nyaring.	
MEJA	Instrumen meja masuk setelah seleh Gong dengan memainkan pola tabuhan garap ritmis yang dilakukan dengan 2 tabuhan yang berbeda (2 pemain) sebagai melodi pendukung sajian vokal. Dilakukan dengan volume lembut, dan tempo sedang.				
KELOMPOK 2 (BALUNGAN 2 DEMUNG, 3 SARON, DAN 1 SLENTHEM) + KURSI KELOMPOK 3 (BONANG BARUNG DAN BONANG PENERUS) + KURSI	Kelompok 2 dan 3 memainkan pola tabuhan garap ritmis dengan hitungan 1-2-3-4. Dilakukan dengan tabuh besi pada bilah gamelan (teknik menabuh berlaku hingga sajian 5), dengan tempo sangat cepat serta volume sangat nyaring. Sajian tersebut dilakukan sebagai penutup sajian 1.				

Bagian 5

NAMA ALAT	SAJIAN 1	SAJIAN 2	SAJIAN 3	SAJIAN 4	SAJIAN 5
KELOMPOK 4 (VIOLIN, CLARINET, SAXOPHONE)	Sajian 1 dilakukan dengan kelompok 4, 5, 2, 3, dan gender secara bersamaan	Sajian 2 diistilahkan bagian "Glissando A" dan bagian		Sajian 4 diistilahkan pemusik dengan nama sajian "Orkes B".	Sajian 5 merepetisi sajian 2 bagian "Glissando B", yaitu Kelompok

<p>ALTO, DAN TUBA)</p> <p>KELOMPOK 5 (PIANO, GITAR, BASS, DAN CAK)</p> <p>KELOMPOK 2 (BALUNGAN 2 DEMUNG, 3 SARON, DAN 1 SLENTHEM) + KURSI</p> <p>KELOMPOK 3 (BONANG BARUNG DAN BONANG PENERUS) + KURSI</p> <p>GONG KEMPUL</p> <p>GENDER SLENDRO</p> <p>2 VOKAL (KENYA DAN DHEA) + KURSI + TASPEN</p> <p>MEJA</p>	<p>memainkan pola tabuhan garap ritmis 6 kali tabuhan nada panjang dengan nada bebas dan nada yang berbeda-beda. Disajikan dengan tempo rubato lambat dan volume lembut. Gong masuk pada tabuhan yang ke-6 dengan volume lembut.</p>	<p>"Glissando B". Pada bagian Glissando A Kelompok 4 dan kelompok 5 merupakan melodi utama dengan memainkan pola tabuhan garap ritmis hitungan yang dimulai dengan teknik glissando, kemudian disambung pola hitungan 1-2, 1-2-3 (3 kali pengulangan) dengan tempo sedang dan volume nyaring. Instrumen yang lain berperan sebagai melodi pendukung dengan tabuhan garap ritmis masing-masing menggunakan tempo sedang dan volume agak nyaring. Pada bagian Glissando B Kelompok 4 dan kelompok 5 juga merupakan melodi utama dengan memainkan pola tabuhan garap ritmis hitungan 1-2 (teknik glissando), 1-2-3-4 (tempo sangat cepat), 1-2 (teknik glissando), 1-2-3-4, 1-2-3-4 (tempo sangat cepat) dengan volume sangat nyaring. Instrumen yang lain berperan sebagai melodi pendukung dengan tabuhan garap ritmis masing-masing menggunakan tempo sangat cepat dan volume nyaring</p>	<p>Sajian 3 hanya dilakukan oleh setiap pemusik kelompok 2 dengan memainkan pola tabuhan garap ritmis pada 2 tabuh besi yang di benturkan. Disajikan dengan teknik canon, volume nyaring, dan tempo sangat cepat.</p>	<p>Kelompok 4 dan kelompok 5 memulai sajian dengan pola tabuhan garap ritmis hitungan 1, 1, 1 (nada panjang, tempo lambat). Diikuti Instrumen yang semua instrumen sebagai melodi pendukung vokal memainkan pola masing-masing dengan tabuhan garap ritmis masing-masing menggunakan teknik interlocking, mat-matan, tempo lambat, dan volume agak nyaring. Vokal menyajikan melodi utama nyanyian dengan lirik "masio teko kate lapo ambek peno" (6 kali pengulangan) dengan tempo lambat dan volume nyaring. Sajian 4 diakhiri dengan pola tabuhan garap semua instrumen pendukung dengan hitungan 1-2-3-4-5 (nada pendek, tempo mencepat dan volume nyaring).</p>	<p>4 dan kelompok 5 merupakan melodi utama dengan memainkan pola tabuhan garap ritmis hitungan 1-2 (teknik glissando), 1-2-3-4 (tempo sangat cepat), 1-2 (teknik glissando), 1-2-3-4, 1-2-3-4 (tempo sangat cepat) dengan volume sangat nyaring. Instrumen yang lain berperan sebagai melodi pendukung dengan tabuhan garap ritmis masing-masing menggunakan tempo sangat cepat dan volume nyaring.</p>
--	--	---	---	--	---

Bagian 6

NAMA ALAT	SAJIAN 1	SAJIAN 2	SAJIAN 3	SAJIAN 4	SAJIAN 5 (Transisi ke bagian keak-keog)
<p>GONG KEMPUL</p> <p>KELOMPOK 3 (BONANG BARUNG DAN BONANG PENERUS) + KURSI</p> <p>KELOMPOK 4 (VIOLIN, CLARINET, SAXOPHONE ALTO, DAN TUBA)</p> <p>KELOMPOK 5 (PIANO, GITAR, BASS, DAN CAK)</p> <p>KELOMPOK 2 (BALUNGAN 2 DEMUNG, 3 SARON, DAN 1 SLENTHEM) + KURSI</p> <p>GENDER SLENDRO</p> <p>KELOMPOK 1 (BILAH BONANG BERISI AIR, GELAS BERISI AIR, DAN MEJA)</p> <p>2 VOKAL (KENYA DAN DHEA) + KURSI + TASPEN</p> <p>SOLO VOKAL KOMPOSER</p>	<p>Sajian 1 diistilahkan pemusik dengan nama sajian "Reggae". Gong kempul dan Kelompok 3 memulai sajian dengan memainkan pola tabuhan ritmis dengan teknik interlocking dan membentuk tempo sedang, dengan hitungan 1-2,1-2, 1-2, 1-2 Kemudian diikuti oleh instrumen yang lain dengan pola tabuhan garap masing-masing. Terjadi teknik canon antara kelompok 4, 5, kursi, dan meja sebagai melodi utama dan didukung oleh gong kempul, kelompok 3, kelompok 2, dan gender sebagai melodi pendukung dengan teknik nibani atau nyelehi tabuhan melodi utama. Sajian 1 menggunakan tempo sedang dan volume nyaring. dengan ekspresif pemusik layaknya bermain musik Reggae</p>	<p>Sajian 2 hanya dilakukan oleh setiap pemusik kelompok 2 dengan memainkan pola tabuhan garap ritmis pada menggunakan tabuh besi pada kursi. Disajikan dengan teknik canon, volume sangat nyaring, dan tempo sangat cepat.</p>	<p>Sajian 3 diistilahkan pemusik dengan nama sajian "Ska" Gong kempul dan Kelompok 3 memulai sajian dengan memainkan pola tabuhan ritmis dengan teknik interlocking dan membentuk tempo sedang, dengan hitungan 1-2-3, 0, 1-2-3-4-5. Kemudian diikuti oleh instrumen yang lain dengan pola tabuhan garap masing-masing. Terjadi teknik canon antara kelompok 4, 5, kursi, dan meja sebagai melodi utama dan didukung oleh gong kempul, kelompok 3, kelompok 2, dan gender sebagai melodi pendukung dengan teknik nibani atau nyelehi tabuhan melodi utama dengan pola tabuhan garap ritmis masing-masing. Sajian 3 menggunakan tempo sedang dan volume nyaring, dengan ekspresif pemusik layaknya bermain musik Ska.</p>	<p>Sajian 4 diistilahkan pemusik dengan nama sajian "Keroncong Reggae". Gong kempul dan kelompok 5 memulai sajian, dengan gong kempul memainkan pola tabuhan ritmis membentuk tempo sedang, dengan hitungan 1-2, 1-2-3-4, 1-2, 1-2-3-4, 1-2, 1-2, 1-2, 1 dan kelompok 5 memainkan pola tabuhan garap ritmis membentuk tempo sedang, dengan hitungan 1-2, 1-2-3-4 (berulang-ulang kali sampai melodi utama habis). Kemudian diikuti oleh instrumen yang lain dengan pola tabuhan garap masing-masing. Kelompok 3 sebagai melodi utama memainkan pola tabuhan garap ritmis hitungan 1-2, 1, 1-2-3-4, 1-2, 1, 0, 0, 1-2, 1 1-2, 1-2-3, 1-2-3, 1-2-3-4, 1-2-3-4, 1-2-3 (4 kali pengulangan dengan dinamika tempo dan volume naik turun. Kelompok 2, kelompok 3, gender, meja, dan kursi sebagai melodi pendukung memainkan pola tabuhan garap</p>	<p>Sajian 5 dimulai oleh pemain kelompok 2 dan 3 dengan memainkan instrumen kursi. Disajikan dengan pola tabuhan garap ritmis setiap pemusik diberi kebebasan mengimprovisasi kursi dengan teknik kursi diduduki dan dihentakkan ke lantai. Sajian kelompok kursi tersebut langsung disambung kelompok 1 dengan teknik 2 pemusik saling bergantian menumpahkan air pada instrumen gelas dan bilah bonang. Juga disambung instrumen gong kempul, gender, dan taspen yang memainkan pola tabuhan garap ritmis (bebas) masing-masing. Sajian 5 dilakukan sekitar 2 menit dengan tempo rubato dan volume lembut-agak nyaring-nyaring-sangat nyaring-fade out. Sajian 5 diakhiri dengan permainan solo instrumen rebab oleh komposer dengan teknik improvisasi, sebagai transisi ke bagian karya "Keak-keok".</p>

				<p>ritmis masing-masing dengan teknik nibani atau nyelehi melodi utama. Terdapat sajian solo vokal komposer yang masuk dari luar panggung dengan teknik improvisasi. Sajian 4 dilakukan dengan permainan dinamika menggunakan tempo sedang dan volume agak nyaring-nyaring, dengan ekspresi pemusik layaknya bermain musik genre Keroncong dan Reggae. Sajian diakhiri dengan pola tabuhan garap ritmis kelompok 3 dan 5 yang bersamaan memainkan hitungan 1-2-3-4 (tempo cepat), disambung teknik permainan nada panjang instrumen tiup dan piano, serta pizzicato instrumen violin, cak, gitar, dan bass.</p>
--	--	--	--	---

Lampiran 2. Notasi Karya Komposisi Musik 'Rek'



Lampiran 3. Sinopsis Karya Komposisi Musik 'Rek'

Komposisi Musik "Rek": Perspektif Nilai Egaliter Budaya Arek Surabaya

"Rek" bukan sekadar sapaan lebih dari itu, sebagai simbol identitas kultural egaliter lugas, dinamis, dan merakyat karya "Rek" melayang tanpa hierarki memberi ruang kultur penjelajahan yang setara ia mempertemukan berbagai budaya musik jalan kolaborasi untuk menemukan sesuatu yang baru mengandalkan eksplorasi dan eksperimentasi yang rumit

tempuran sebagai ekspresi perlawanan sekaligus kebersamaan *ceblang ceblung* membuka dialog dalam tekstur perkusif yang agresif ekspresinya melonjak untuk terus berkembang dan kini, menemukan resonansi dalam budaya Arek

karya "Rek" bukan sekadar komposisi musik tetapi merayakan perlintasan budaya dan ekspresi egaliter ia sebagai penanda perjalanan artistik personal yang bermuara di Surabaya

Lampiran 4. Foto Pertunjukan Karya Komposisi Musik 'Rek'



Gambar Pertunjukan Karya 'Rek' bagian karya *Nontok*.
(Dokumentasi Pribadi; 02-08-2025)



Gambar Pertunjukan Karya 'Rek' bagian karya *Nontok*.
(Dokumentasi Pribadi; 02-08-2025)



Gambar Pertunjukan Karya 'Rek' bagian karya *Jekdong*.
(Dokumentasi Pribadi; 02-08-2025)



Gambar Pertunjukan Karya 'Rek' bagian karya *Jekdong*.
(Dokumentasi Pribadi; 02-08-2025)

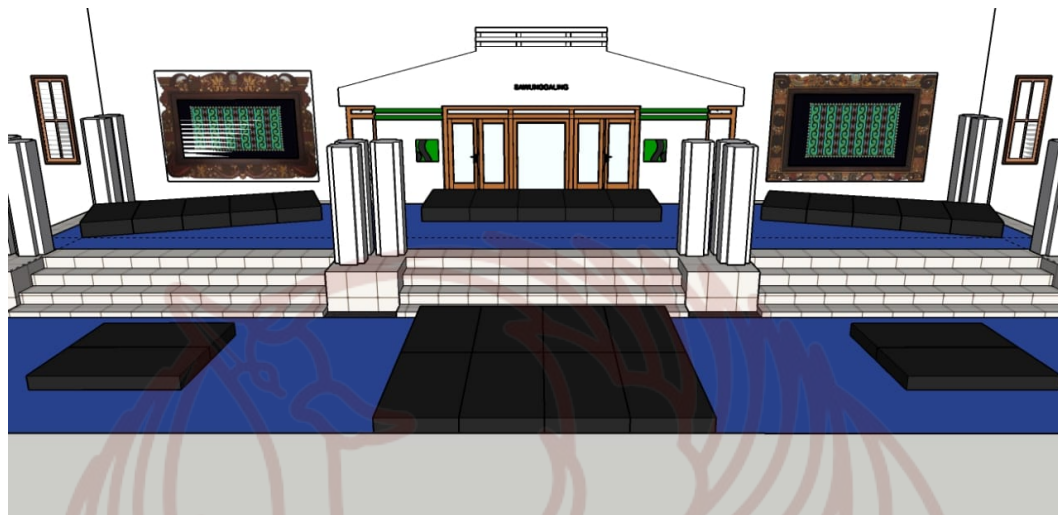


Gambar Pertunjukan Karya 'Rek' bagian karya Keak-Keok.
(Dokumentasi Pribadi; 02-08-2025)



Gambar Pertunjukan Karya 'Rek' bagian karya Keak-Keok.
(Dokumentasi Pribadi; 02-08-2025)

Lampiran 5. Gambar Panggung Pertunjukan Karya Komposisi Musik 'Rek'



Gambar Desain Panggung Pertunjukan Karya Komposisi Musik 'Rek'
(Dokumentasi Danuar 02-08-2025)

Lampiran 6. Desain Poster Karya Komposisi Musik 'Rek'

**Pascasarjana**
Institut Seni Indonesia Surakarta



Ujian Tugas Akhir Penciptaan Seni
PROGRAM STUDI SENI PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA

KOMPOSISI MUSIK "REK"

PERSPEKTIF NILAI EGALITER BUDAYA AREK SURABAYA
Oleh: **Joko Winarko, S.Sn., M.Sn.**

02 Agustus 2025
18.00 - 22.30 WIB
Selasar Gedung Sawunggaling
UPT. Taman Budaya
Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
Provinsi Jawa Timur
Jln. Genteng Kali No. 85 Surabaya

Promotor: Prof. Dr. I Nyoman Sukerna, S.Kar., M.Hum.
Ko-Promotor I: Prof. Dr. Pande Madé Sukerta, S.Kar., M.Si. Ko-Promotor II: Dr. Zulkarnain Mistortoify, M.Hum.,
Ketua Pengujj: Prof. Dr. Dra. Sunarmi, M.Hum. Sekertaris: Dr Handriyotopo, S.Sn., M.Sn.
Pengujj I: Dr. A.L Sijwardi, S.Kar. Pengujj II: Bambang Sukmo Pribadi
Pengujj III: Prof. Dr. Nurhasan, M.Kes. Pengujj IV: Prof. Dr. Setya Yuwana, M.A.
Pemusik: Gamelan Sawunggaling dan Sanggar Baladewa

Gambar Poster Pertunjukan Karya Komposisi Musik 'Rek'
(Dokumentasi Pribadi, 02-08-2025)

Lampiran 7. Barcode Booklet Karya Komposisi Musik 'Rek':



Lampiran 8. Press Release Karya Komposisi Musik 'Rek'

KOMPOSISI MUSIK 'REK': PERSPEKTIF NILAI EGALITER BUDAYA AREK SURABAYA

Komposer: Joko (Porong) Winarko

Gedung Sawunggaling Kompleks Taman Budaya Jawa Timur Cak Durasim

Tanggal 02 Agustus 2025

Pukul :19.00 - selesai

1. Latar Belakang

Komposisi Musik *Rek*: Perspektif Nilai Egaliter dalam Budaya Arek Surabaya merupakan salah satu titik hasil proses kreatif Joko Winarko (Joko Porong) dalam menandai keberlanjutan karya-karyanya. Karya ini menjadi bagian *trajectory* perjalanan artistiknya yang dimulai dari Musirawas, Yogyakarta, Surakarta, dan menuju Surabaya.

Menyelami budaya Arek Surabaya, Joko Porong menjelajah dari ranah musik tradisi, kontemporer, dan modern. Bekal yang dimiliki masih terekam jelas, keterlibatan bersama PLK (Pusat Latihan Karawitan) Bagong Kussudiarjo, Karawitan Ketoprak Sapta Mandala, Kyai Kanjeng, Karawitan pakeliran Seno Nugroho, dan beberapa tokoh lainnya. Hingga suatu saat ia menyukai karya-karya musik Antonius Wahyudi Sutrisno (Solo) yang kemudian mengantarkannya melanjutkan ke STSI Surakarta, dan banyak belajar kepada tokoh-tokoh seperti Dedek Wahyudi, B. Subono, Rahayu Supanggah, AL. Suwardi, dan I Wayan Sadra. Pengalaman inilah yang secara intuitif memberikan kecenderungan bagi Joko Porong dalam proses kekaryaannya yaitu mempertemukan berbagai ragam budaya musik.

Budaya *Arek* merupakan satu sub kultur dengan ciri khas menjunjung tinggi nilai egaliter. Nilai egaliter dalam budaya *Arek* tercipta oleh suasana akulturasi antara masyarakat pribumi. Kata *Arek* merupakan satu kata dalam bahasa Jawa yang umum dijumpai dalam khasanah budaya Jawa Timuran dan memiliki arti anak, baik anak laki-laki ataupun anak perempuan. Digunakan pula sebagai panggilan akrab antarteman sebaya (kata: *rek*, *arek*). Awal mula kata *Arek* difungsikan sebagai istilah untuk ungkapan keakraban adalah pada masa masyarakat di Surabaya mulai membangun identitas yaitu untuk membangun semangat persatuan guna melawan penjajahan. Sehingga kata *Arek* yang digunakan sebagai istilah budaya *Arek* tidak lepas dari sejarah masa lalu masyarakat di Kota Surabaya.

2. Konsep

Komposisi Musik "Rek" secara khusus dicipta sebagai komposisi musik dengan menggunakan objek seni musik yang berbasis instrumen

gamelan sebagai materi pokok yang dipertemukan dengan genre musik Barat dan peralatan musik non konvensional. Komposisi musik ini memandang nilai egaliter, yang mengandung nilai kesetaraan derajat dalam membangun identitas, sikap terbuka, dan cenderung bersifat dinamis dalam budaya Arek Surabaya.

Pembacaan kandungan nilai egaliter ini diterjemahkan dalam karya musik yang mengandung kesan suasana yaitu hikmat, semangat, dan ramai. Tiga kesan suasana inilah yang digunakan sebagai pondasi ide pokok atau gagasan pokok. Karya diwujudkan dalam bentuk komposisi musik yang memadukan atau mencampurkan instrumen tradisi (gamelan), instrumen Barat, dan peralatan musik non konvensional. Gagasan tentang pertemuan atau percampuran berbeda secara karakteristik, estetika, dan sistem akustik ini sesuai dengan kecenderungan penciptaan musik yang selama ini dilakukan oleh Joko Porong.

3. Pendekatan *Tempuran*

Kecenderungan mencipta musik Joko Porong yang mempertemukan berbagai ragam budaya musik sebagai pendekatan penciptaan dalam karya ini, sekaligus dapat dijadikan strategi dalam penciptaan karya musik untuk melihat perspektif subyektif tentang budaya Arek yang egaliter.

Selama proses penciptaan karya ini berlangsung, kecenderungan yang dilakukan Joko Porong dalam mencipta musik seakan mendapat penegasan dan perluasan makna di dalam budaya Arek yang setara, terbuka, lugas, dan dinamis. Joko Porong memberinya istilah pada pendekatan penciptaannya menjadi Konsep *Tempuran*, pertemuan dua atau lebih kekuatan atau elemen yang menciptakan suatu ketegangan atau konflik menjadi harmoni atau kekuatan yang baru.

4. *Ceblang-ceblung*

Penciptaan karya Komposisi Musik '*Rek*' ini menggunakan metode '*asal*' memasukan berbagai elemen secara spontan, acak, dan bebas ke dalam proses kreatif. Sistem kerja konsep *tempuran* dan metode '*asal*' memasukan berbagai elemen musikal bertumpu pada sinergi antar budaya musik dengan prinsip kesetaraan untuk membangun sebuah komposisi. Hal ini selaras dengan nilai egaliter budaya Arek Surabaya, yaitu kesetaraan semangat tentang kebersamaan, spontan/*blak-blakan*, dan non hirarki.

Metode '*asal*' memasukan elemen secara spontan, acak, dan bebas ini kemudian diberi nama *ceblang-ceblung*. Masyarakat Surabaya mengartikan kata *ceblang-ceblung* sebagai *ngawur*, asal-asalan, asal *ngomong* (bicara) tanpa dipikir atau dipertimbangkan lebih dahulu. Kata *ceblang-ceblung* digunakan untuk lebih mendekatkan pada kesan lokal Surabaya.

5. Sinopsis

Komposisi Musik “Rek”: Perspektif Nilai Egaliter Budaya Arek Surabaya

“Rek” bukan sekadar sapaan lebih dari itu, sebagai simbol identitas kultural egaliter lugas, dinamis, dan merakyat karya “Rek” melayang tanpa hierarki memberi ruang kultur penjelajahan yang setara ia mempertemukan berbagai budaya musik jalan kolaborasi untuk menemukan sesuatu yang baru mengandalkan eksplorasi dan eksperimentasi yang rumit

tempuran sebagai ekspresi perlawanan sekaligus kebersamaan *ceblang ceblung* membuka dialog dalam tekstur perkusif yang agresif ekspresinya melonjak untuk terus berkembang dan kini, menemukan resonansi dalam budaya Arek

karya “Rek” bukan sekadar komposisi musik tetapi merayakan perlintasan budaya dan ekspresi egaliter ia sebagai penanda perjalanan artistik personal yang bermuara di Surabaya

6. Bagian Karya dengan judul: *Nontok, Jekdong, dan Keak-keok*
Komposisi Musik “Rek”: Perspektif Nilai Egaliter Budaya Arek Surabaya terdiri atas tiga bagian pertunjukan dan merupakan satu kesatuan utuh. Ketiga bagian karya tersebut adalah *nontok, Jekdong, dan Keak-keok*.

Nontok

Karya “Nontok” memiliki interpretasi sebagai simbol keterbukaan terhadap dunia luar, kesadaran akan perbedaan, dan kesiapan untuk menerima serta merespons perubahan. Dalam karya ini, “melihat” adalah sebuah proses mengamati, menyadari, dan membuka diri terhadap bunyi, ruang, dan makna.

Musik disusun dalam lapisan-lapisan pola yang kemudian berkembang, layaknya mata yang menyesuaikan fokusnya. Suasana khidmat bukan berarti keheningan kekosongan, tetapi sebagai ruang yang terbuka. Sajian dari instrumen-instrumen saling mengisi, bertemu dan menanggapi tidak hanya dalam ritme, tapi juga dalam intensitas pertemuan bunyi. Pendengar juga tidak hanya disugahi alur bunyi, tetapi diajak untuk melihat dan membuka diri pada makna yang mungkin tersembunyi.

Jekdong

Bagian kedua, terinspirasi oleh kesan bunyi *jek-dong* pada pertunjukan wayang kulit Jawa Timuran. Bunyi *Jek* atau suara jek berasal dari suara

keprak dan bunyi *dong* dari suara kendang. Dua kata tersebut melebur menjadi satu bangunan bunyi yang digunakan oleh masyarakat untuk menyebut identitas kesenian Wayang Kulit gaya Jawa Timuran menjadi Wayang *Jekdong*.

Suara *jekdong*, menimbulkan persepsi tentang semangat karena dalam sajian biasanya dengan suara keras, tegas, dan menjadi pola pembuka dari sebuah gending. Dalam karya ini, secara sengaja menggunakan tiga jenis kendang; kendang dari karawitan *Suroboyoan*, kendang Banyuwangen, dan kendang Sunda (*ketipung*). Dan instrumen Barat sebagai tambahan agar lebih mantab.

Keak-keok

Bagian ketiga dalam karya ini mendefinisikan suasana ramai, bebas, dan terbuka. "*Keak-keok*" memiliki arti bunyi yang bebas, gaduh, dan ramai. Seperti dalam karakter budaya Arek yang cenderung *blak-blakan*, tanpa ada sesuatu yang disembunyikan dalam mengungkapkan pendapat.

Sebagai gambaran dari sikap kolaboratif yang terdapat dalam budaya *Arek*, gabungan instrumen gamelan, keroncong, musik Barat, dan peralatan non musikal menjadi momentum kekayaan ragam bunyi atau suara. Aksi *ceblang-ceblung* memberi kesan bunyi yang tumpang tindih, menumpuk, dan berlapis menghasilkan suasana ramai, bebas, lugas, dan gaduh (*chaos*).

Lampiran 9. Berita Media (peliputan) Karya Komposisi Musik 'Rek'

181926
santoshadyan145@gmail.com

Art, Party & Life

Jawa Pos METROPOLIS • SELASA 5 AGUSTUS TAHUN 2025 | HALAMAN 20

SENI RUPA
Aksera Helat Ekshibisi Perupa Intergenerasional

SURABAYA—Aksera (akademi seni rupa Surabaya) mengelut pameran bertajuk *Jam Kasong: Merayakan Kebebasan Senyap*. Ekshibisi itu mempertemukan karya intergenerasional perupa muda dengan seniman maestro. Acara tersebut dihelat di Gedung Krishna Mustajab hingga 7 September.

Jam Kasong: Merayakan Kebebasan Senyap menampilkan 18 karya lukis. Yakni, tujuh karya perupa muda dan 11 karya seniman maestro Surabaya. "Kegelesahan saya mendengarkan tokoh seniman maestro dengan anak muda itu agar melebur jadi muatan historis," ungkap Ketua Aksera Hari Prajito. (had/kkn)

WYANG POTEHI
Pentas Terjauh Mudjiono Sampai ke Jepang

SURABAYA—Sakar Mudjiono lebih dari lima dekade melestarikan wayang potehi. Pria berusia 65 tahun itu telah memainkan pertunjukan tradisional tersebut sejak berumur tujuh tahun.

Mudjiono, sa paanwa, belajar secara otodidak selah kerap terpapar perunjukan di depan rumahnya di kawasan Nyamplungan, Pabean Cantikan, Surabaya.

Klieneng Hong Teik Hian menjadi saksi awal perkenalannya dengan wayang potehi. Ketekunan itu membawanya menjadi seorang Se Hu alias dalang Wayang Potehi. "Pentas terjauh saya pernah ke Jepang untuk membawakan wayang potehi," ungkapnya. (had/kkn)

KOMPOSISI MUSIK REK

- Tampil dalam tiga babak: Nontok, Jekdong, dan Kwek-kwek
- Muatan filosofis Nontok seperti halnya pembuka dalam Bahasa Budaya Arek
- Jekdong merupakan serapan dari bunyi kelukan kendaraan gong sebagai ritme pemanggil
- Kwek-kwek merupakan menariis semangit peseyan dalam mengahil dijem budaya arek

Budaya Arek dalam Eksperimen Suara Joko Winarko

Dipentaskan pada Komposisi Musik Rek

SURABAYA—Menabuhkan instrumen musik lintas kebudayaan menjadi misi yang giat dieksplorasi Joko Winarko. Ioko Porong, sapaan akrabnya, kembali bereksperimen musikal dalam pentas *Komposisi Musik Rek* di Selasar Graha Sawunggaling pada Sabtu (2/8) malam.

Dalam pertunjukan itu, Ioko menampilkan karya yang mengangkat nilai egaliter budaya Arek Surabaya melalui seni musik. Ia memaknai budaya arek sebagai simbol dinamika yang kuat dalam getaran kebudayaan. Baginya, budaya arek selalu memunculkan kebaruan dan keberanian menabak pakem.

Libatkan 49 Pemusik
Dalam *Komposisi Musik Rek*, Ioko melibatkan 49 pemusik. Mereka memainkan berbagai instrumen konvensional dan nonkonvensional. Di antaranya gamelan, gitar, dan piano yang dipadukan dengan air, kursi yang dipukul, besi yang ditabuh, gelas, dan sensor listrik.

Resonansi bunyi-bunyian itu menurut Ioko menjadi representasi semangat budaya arek yang adaptif dan egaliter. Baginya, budaya arek memiliki kecerdasan alami dalam beradaptasi dengan perkembangan zaman, meski dalam bentuk yang terus baru.

"Saya menanggapi kecerdasan dari budaya ini. Di Surabaya, orang-orangnya dikenal memiliki potensi untuk hidup secara adaptif yang tinggi," tutur Ioko.

Pertunjukan *Komposisi Musik Rek* sekaligus menjadi bagian dari ujian terbuka dukannya di Program Studi Seni Program Doktor Pesisiran Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta. (had/kkn)

EKSPLORASI
Joko Winarko menampilkan bunyian nyentrik dari beragam instrumen dalam *Komposisi Musik Rek* di Selasar Graha Sawunggaling, Sabtu (2/8).

City Night

Simmerdown Intens Kembangkan Kultur Dub Sound System

Lewat Pesta Musik Berdandang

SURABAYA—Event *Menuju Berdandang Vol. 4* menjadi pesta jagat anak muda penyuka dub yang menjadi *sub genre* reggae. Acara yang diadakan Simmerdown di Brassery Surabaya, Minggu (3/8) malam itu menghadirkan pesta musik DJ berkultur Jamaika.

Selenter disjoki dan *rapper* dari kolektif *dub sound system* tampil dalam *Menuju Berdandang Vol. 4*. Mereka adalah musisi asal Surabaya. Yakni, Danceng Tiger, Dunia Dalam Analog, Thomas Gloop, Eidi-G, Flyhalk, Magixrididm, Rendraaa, dan legenda *hip-hop* Surabaya Saga.

"*Tagline Menuju Berdandang Vol. 4* dipilih karena pergerakan kita yang besar nanti itu bakal hadir pada 21 September," ungkap Satrio selaku PIC tim pelaksanaan Simmerdown. *Event* yang dimaksud Satrio adalah *Berdandang Vol. 4*. (gh/kkn)



MENUJU BERDANG VOL. 4

Event road to Berdandang Vol. 4 pada 21 September 2025

Diramikan Danceng Tiger, Dunia Dalam Analog, Thomas Gloop, Eidi-G, Flyhalk, Magixrididm, Rendraaa, dan Saga

Menggaungkan semangat *dub sound system* yang terus berkembang di Surabaya

Respons positif anak muda Surabaya kepada *dub sound system* dibuktikan lewat berdirinya kolektif dan acara privat terkait kultur tersebut

STOPAN SUROBOYO Mainkan Reggae Blues Sarat Kritik Sosial

SURABAYA—Stopan Suroboyo menjadi salah satu bintang tamu yang memikat pada *Dokus Fes 2025* di Jatim Expo pada Minggu (3/8) malam. Band asal Surabaya ini mengguncang *venue* dengan irama khas *reggae* yang berkolaborasi dengan nuansa *blues*.

Stopan Suroboyo juga membawakan dua lagu terbaru, *Masamusa* dan *Santai Saja*. "Kedua lagu itu kami rilis pada April kemarin. Lirikya, terutama *Masamusa*, ada unsur sentilan ke arah kondisi sosial masyarakat Indonesia," ujar Gitaris Stopan Suroboyo Wahyu. (gh/kkn)



ARTOTEL TS SUITES SURABAYA Helat Pasar Malam untuk Semarakkan Agustusan

SURABAYA—Berbagai tempat hiburan berlibra menyemarakkan bulan kemerdekaan. Salah satunya Artotel TS Suites Surabaya yang menghadirkan *One Desk Night Market*.

Pada Minggu (3/8) malam, pengunjung juga dihibur gitaris Balawan. "Kami ingin menciptakan wadah yang menyatukan elemen hiburan, ekonomi kreatif, serta dukungan terhadap UMKM lokal," ungkap Regional General Manager Artotel Group East Java Teddy Patrick. (gh/kkn)

LINK- media:

1. <https://jatim.suaramerdeka.com/seni-budaya/108815621313/musik-eksperimental-rek-joko-porong-uji-gagasan-egaliter-di-surabaya%0A>
2. <https://jatim.suaramerdeka.com/seni-budaya/108815658171/dulu-dibenci-rektor-unesa-kini-diakui-doktor-joko-porong-dan-pertunjukan-rek%0A>
3. <https://jatim.suaramerdeka.com/seni-budaya/108815660322/karya-musik-rek-jadi-cermin-perjalanan-akademik-joko-porong-di-surabaya%0A>
4. <https://jatim.suaramerdeka.com/seni-budaya/108815701426/pateng-gemicik-joko-porong-pukau-penonton-artsubs-2025%0A>
5. <https://www.youtube.com/watch?v=em8E-ItMaDY>

